

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI KELAS 1 MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN PADA  
AWAL PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM)  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

**ALFINA DAMAYANTI**

**NIM: 183141065**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Alfina Damayanti

NIM : 183141065

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Alfina Damayanti

NIM : 183141065

Judul : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 10 Maret 2022  
Pembimbing



Dwi Purbowati, M.Pd.  
NIP. 19920524 201903 2 010

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Alfina Damayanti (183141065) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada tanggal .....<sup>01 April</sup>..... 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji Utama : Dr. Hj. Suprapti, M.Pd.  
NIP. 19740807 200501 2 000

(.....)

Penguji I  
Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd.  
NIP. 19890617 201701 1 159

(.....)

Penguji II  
Merangkap Sekretaris : Dwi Purbowati, M.Pd.  
NIP. 19920524 201903 2 010

(.....)

Surakarta, 25 April 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini penulis persembahkan dengan segenap doa, cinta dan kasih sayang kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Sunardi dan Ibu Suminah serta orang tua kedua Bapak Tiyono dan Ibu Sri Sumarni yang selalu senantiasa mendoakan, memotivasikan, membimbing, memberikan cinta dan kasih sayang dalam perjalanan hidup yang penuh dengan maknasampai dititik saat ini.
2. Saudara-saudara kandung penulis Angga Ayu Hapsari dan Yanuar Adi Nugraha sekaligus kakak ipar Riris Prilian Primadani dan putranya Lingga Nohan Primadani. Terimakasih telah memberiku banyak dukungan, nasehat, dan selalu mendoakan.
3. Terimakasih untuk support system yaitu Angga Ayu Hapsari dan Anisa Fatmawati yang selalu memberikan dukungan semangat, saran, nasehat, mendengarkan segala keluh kesah dan mendoakan setiap proses yang penulislalui sampai dititik saat ini. Terimakasih untuk sahabat yaitu Ambar, Novi, Rifka, Nafiah, Rosadion, Agung, Izul, Dewantoro atas dukungan, tukar pikiran, berbagi pengalaman dan motivasi kalian sekaligus. Terimakasih telah menerima segala kekurangan dan kelebihan.
4. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sering menanyakan “kapan wisuda?” dan untuk pendamping hidup penulis (kelak).
5. Semua teman seperjuangan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa

memberikan doa dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai  
dengan kesanggupannya.”

*(Qs. Al Baqarah: 286)*

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada  
kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada  
kemudahan.”

*(QS Al Insyirah 5-6)*

"Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi,  
saya menang."

*(Alfina Damayanti)*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfina Damayanti

NIM : 183141065

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 Maret 2022

Yang menyatakan,



Alfina Damayanti

NIM. 183141065

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, hidayahnya dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022.” Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi dan senantiasa mendukung untuk segera



menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dwi Purbowati, M.Pd. selaku Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, saran maupun koreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Prof. Hardi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan atas proses perkuliahan peneliti selama ini sehingga skripsi dapat terselesaikan.
6. Bapak Rohmad R, S.Pd.I., M. Pd.I. selaku Kepala MI Muhammadiyah Klaseman yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Segenap Dosen dan Staff Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Juni Indah S, S.Pd. selaku Guru Kelas 1 A yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Triyana, S.Pd. selaku guru Kelas 1 B beserta siswa-siswi kelas 1 A di MI Muhammadiyah Klaseman yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu.

Penulis telah menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Surakarta, 10 Maret 2022

Penulis,

Alfina Damayanti

NIM. 183141065

## DAFTAR ISI

	Halaman
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. PembatasanMasalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	13
LANDASAN TEORI .....	13
A. Kajian Teori.....	13

1. Kompetensi Guru .....	13
2. Sekolah Dasar .....	26
3. Tematik .....	32
B. Kajian PenelitianTerdahulu .....	51
C. Kerangka Berpikir .....	56
BAB III.....	59
METODOLOGI PENELITIAN .....	59
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	59
1. Tempat penelitian.....	59
2. Waktu Penelitian .....	59
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	60
D. Jenis dan Sumber Data .....	61
1. Data Primer .....	61
2. Data Sekunder.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Wawancara.....	62
2. Observasi .....	62
3. Dokumentasi .....	63
F. Teknik Keabsahan Data .....	63
1. Triangulasi Teknik.....	63
2. Triangulasi Sumber.....	64
G. Teknik Analisis Data .....	64

1. Pengumpulan Data.....	65
2. Reduksi Data.....	65
3. Penyajian Data.....	65
4. Kesimpulan/Verifikasi.....	66
BAB IV .....	68
HASIL PENELITIAN .....	68
A. Fakta Temuan Penelitian .....	68
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman .....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka Tahun Ajaran 2021/2022 .....	77
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	87
BAB V.....	92
PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	98
Lampiran 2 Pedoman Observasi .....	102
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi .....	107
Lampiran 4 Field Note Penelitian .....	108
Lampiran 5 Observasi Penelitian .....	133
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian .....	140

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	158
---------------------------------------	-----

## ABSTRAK

Alfina Damayanti, 2022, Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dwi Purbowati, M.Pd.

Kata Kunci : Kompetensi Profesional, Pembelajaran Tematik, Pertemuan Tatap Muka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa kompetensi profesional guru sangatlah penting dan wajib dikuasai oleh guru terutama pada pembelajaran di anak usia 6-7 tahun atau setara dengan siswa kelas 1 Sekolah Dasar, dimana siswa masih berpikir secara konkret dan holistik. Dengan cara berpikir tersebut maka pembelajaran tematik sangatlah tepat diterapkan di kelas 1 karena siswa dapat memperoleh pengalaman yang bermakna berdasarkan dari tema yang disesuaikan dengan kehidupan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang profesional ialah guru yang dapat menjadi fasilitator dalam merangkai pembelajaran yang padu, sehingga siswa tidak merasa bahwa mata pelajaran telah berganti. Kompetensi profesional berkaitan dengan proses penyampaian materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Terlebih dengan kondisi darurat yang terjadi seperti sekarang, dimana proses pembelajaran secara tatap muka sudah berlangsung meskipun terdapat ketersediaan waktu yang terbatas sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam hal tersebut peneliti ingin mengetahui kompetensi profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik dengan mengacu pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman pada awal pertemuan tatap muka Tahun Ajaran 2021/2022.

Metodologi penelitian yang digunakan disini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman dari bulan September 2021 sampai Februari 2022. Subjek penelitian disini adalah guru kelas 1 A sedangkan informan yaitu kepala madrasah, guru kelas 1 B, serta beberapa siswa kelas 1 A. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode sedangkan analisis data menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa guru kelas 1 sudah melaksanakan ke-5 indikator kompetensi profesional yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Klaseman pada awal pertemuan tatap muka (PTM) dengan baik.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir.....	59
Gambar 2.1 Analisis Data Interactive Model dari Miles and Huberman (2014) .....	67
Gambar 3.1 Skema Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Klaseman .....	75
Gambar 4.1 Piagam Guru Kelas 1 A.....	159
Gambar 4.2 Izin Penelitian .....	159
Gambar 4.3 Wawancara Kepala Madrasah.....	160
Gambar 4.4 Wawancara Guru Kelas 1 A .....	160
Gambar 4.5 Wawancara Guru Kelas 1 B .....	160
Gambar 4.6 Wawancara Siswa Kelas 1 A .....	161
Gambar 4.7 Proses Pembelajaran tematik.....	162



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu .....	51
Tabel 2.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi.....	61
Tabel 3.1 Daftar Guru MI Muhammadiyah Klaseman .....	75
Tabel 4.1 Daftar Siswa MI Mhammadiyah Klaseman	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Institusi pembelajaran secara resmi dilakukan melalui sistem persekolahan. Sekolah menjadi suatu badan pembelajaran pastinya tidak lepas dari aktivitas yang berkaitan dengan upaya menciptakan efisiensi dan keefektifan pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pembelajaran bermaksud untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadikan seseorang yang beragama serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermoral, sehat, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah amat tergantung pada penerapan pembelajaran oleh guru. Perihal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa guru profesionalisme selaku pengajar. Dalam hal ini, guru memiliki peranan atas peserta didik dalam memperoleh wawasan dari upaya dan proses pembelajaran. Sejalan dengan Hadir & Salim (2014:3) pengetahuan peserta didik tergantung pada pengetahuan yang dikuasai oleh guru sendiri. Sedangkan profesionalisme menyangkut dengan bagaimana guru melakukan *treatment* pembelajaran sehingga pembelajaran dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat,

misalnya bagaimana guru harus berkomunikasi dan mengembangkan serta penyampaian materi secara efektif dengan keberagaman latar belakang peserta didik itu sendiri. Disamping itu kemampuan dalam hal penggunaan teknologi dan komunikasi yang tepat dalam mendukung proses pembelajaran.

Peserta didik yang berusia 6-7 tahun mempunyai suatu ide dan pengalaman yang membentuk struktur kognitif. Menurut Mahardika, Nurbaity, & Ridwan (2018:52) struktur kognitif merupakan sesuatu cara psikologis yang dipakai seorang buat memahami informasi yang diterima. Untuk membina dalam menciptakan wawasan terkini, guru bisa mencermati bentuk kognitif yang terdapat pada mereka. Perihal ini disebabkan dunia serta minat peserta didik terus menjadi besar alhasil penafsiran mengenai orang serta objek- objek terus menjadi meningkat. Pada usia ini pula daya pikir peserta didik lebih bertumbuh ke arah yang konkrit, logis, serta objektif. Sesuai dengan teori kognitif Piaget menurut Sutarto (2017:2), pandangan anak umur ini diucap sebagai pandangan operasional konkrit yang mana kegiatan psikologis dipusatkan pada subjek serta insiden yang bisa diukur ataupun jelas.

Pada umumnya tingkat perkembangan peserta didik usia 6-7 tahun kemampuan berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak, dimana peserta didik tidak boleh dipaksakan menuju tahap perkembangan berikutnya namun harus paham terlebih dahulu materi yang telah disampaikan sebelumnya baru kemudian guru baru boleh melanjutkan ke tahap

selanjutnya. Proses pembelajaran sedang tergantung pada beberapa subjek aktual serta pengalaman yang dihadapi dengan cara langsung. Selain itu menurut Lestari, Muin, & Jauhar (2021:104) tingkatan kemajuan peserta didik juga tengah menatap seluruh suatu dengan cara kesempurnaan (holistic), dimana mata pelajaran yang disajikan secara terpisah akan menyebabkan kurangnya pengembangan peserta didik untuk berpikir secara keutuhan. Oleh karena itu berdasarkan pendapat dari Munasik (2014:216), satu dari sekian usaha inovatif dalam melakukan pembelajaran di sekolah dasar dengan diterapkannya pembelajaran tematik terutama pada kelas rendah. Pembelajaran ini akan lebih menarik serta berarti untuk peserta didik sebab dalam tematik menyuguhkan tema pembelajaran yang lebih faktual serta kontekstual dalam kehidupan tiap hari.

Menurut Permendikbud No. 57 Tahun 2014, memaknakan pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran alhasil dapat memberikan pengalaman yang berarti untuk peserta didik. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat terlibat dengan cara aktif dalam metode belajar, dengan begitu peserta didik bisa mendapatkan pengalaman yang bermakna karena disajikan dengan tema-tema pembelajaran yang lebih faktual serta kontekstual dalam kehidupan tiap hari. Pembelajaran tematik amat menolong dalam meningkatkan ketrampilan berpikir secara global serta belajar jadi lebih bermakna. Wawasan yang diperoleh peserta didik bisa tertanam lebih mendalam, dikarenakan materi yang masuk kedalam benak peserta didik

lewat cara yang masuk akal serta natural dari topik topik yang disuguhkan.

Untuk mewujudkan pembelajaran tematik dibutuhkan guru yang profesional ialah guru yang sanggup mengajar dan menjadi fasilitator cerdas bagi peserta didiknya dalam merangkai pembelajaran yang padu, sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa mata pelajaran telah berganti. Menurut Zainuri (2018:15) guru profesional merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran utama memberikan pendidikan, membimbing, mengarahkan, memusatkan, memberikan pelatihan, memperhitungkan, serta menilai peserta didik. Oleh karena itu, guru termasuk orang terdekat pertama dalam keseharian peserta didik terhadap proses pembelajaran. Penampilan profesionalisme guru berkaitan dengan pelaksanaan tugas dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik. guru akan merasa ragu dalam menyampaikan materi pelajaran apabila tidak diimbangi dengan kompetensi semacam kemampuan dan penyampaian yang sesuai dengan materi dapat memunculkan kejenuhan serta mempersulit pemahaman belajar peserta didik. Perihal ini bertolak belakan dengan peneliti yang dilakukan oleh Winarni (2017) di SD Nogotirto, membuktikan kalau kompetensi guru kelas IV B SD Nogotirto tetap butuh dikembangkan lagi. Perihal itu bisa diamati dari reaksi anak didik dalam tiap pembelajaran kurang membuktikan jika pembelajaran tersebut mengasyikkan dan seharusnya tematik namun pelaksanaannya masih berupa KTSP.

Sebagaimana Kompetensi Profesional menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Guru yang berhubungan pada

kemampuan bentuk keilmuan dari mata pelajaran yang diampu dengan cara besar serta mendalam, alhasil bisa menolong guru dalam mengarahkan peserta didik buat memahami wawasan ataupun keahlian dengan cara maksimal. Jadi dapat diartikan bahwa guru dapat menguasai materi pembelajaran dan keahlian membimbing yang sesuai dengan perkembangan zaman yang mana proses pembelajaran itu dilakukan. Apabila guru memiliki sikap statis (merasa lumayan dengan yang telah terdapat) maka proses pembelajaran itu pun kemungkinan besar akan ikut statis bahkan mengalami kemunduran. Terlebih dengan kondisi darurat yang terjadi seperti sekarang, dimana proses pembelajaran telah bergeser dari pembelajaran langsung di kelas berubah menjadi pembelajaran yang menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran dalam jaringan (jaring) ialah suatu pembelajaran yang dilaksanakan tanpa ada pertemuan secara langsung, melainkan dengan sistem online yang menggunakan jaringan internet. Pembelajaran daring mulai dilaksanakan ketika Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Teks Edaran No 4 Tahun 2020 mengenai penerapan kebijaksanaan Pemerintah dalam periode krisis menyebarnya *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan cara daring (*learning from home*) serta bertugas dari rumah (*work from home*) dalam bentuk penangkalan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid- 19). Alhasil semua sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap

muka sementara. Perihal ini bermaksud untuk menghindari serta memutus menyebarnya Covid- 19.

Setelah pembelajaran dilaksanakan lewat pembelajaran daring dengan memakai bermacam berbagai alat yang dicoba dari rumah, timbulah beberapa permasalahan yang mengisyaratkan jika pembelajaran daring ditaksir tidak efisien mulai dari pandangan perolehan dari siswa, keterbatasan akses atas alat serta infrastruktur, ketidakmampuan pengajar, serta beberapa permasalahan yang lainnya. Perihal ini searah dengan riset yang dilakukan oleh Hariyanti (2021) di SD Kecamatan Magelang Selatan, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran secara daring tenaga pendidik sebagian besar hanya menggunakan pesan *whatsapp* dengan membagikan beberapa tugas yang wajib diselesaikan. Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi jenuh, dan orang tua pun merasa kewalahan mendampingi pembelajaran daring tanpa bekal dan penjelasan yang cukup saat masa pandemi yang sedang berlangsung. Dengan demikian masalah-masalah yang muncul menimbulkan kesenjangan antara tuntutan yang harus ada dan kenyataan yang ada. Untuk itu pembinaan dan pembimbingan perlu dilakukan oleh pengawas agar guru sekolah binaan segera dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak guru dan wali murid yang mengalami kendala dalam proses pembelajarannya. Baik itu mengenai komunikasi jaringan internet, metode pembelajaran, materi, dan penggunaan teknologi yang digunakan saat pembelajaran berlangsung, serta tidak bisa memilah durasi antara pekerjaan serta menemani anak belajar.

Pemerintah menyadari jika pembelajaran tatap muka tidak segera diterapkan alhasil dapat berakibat buruk bagi peserta didik. Efek buruk itu misalnya terjalin putus sekolah, penyusutan capaian berlatih, kekerasan pada anak, serta efek eksternal. Oleh karena itu Pemerintah memberlakukan Pertemuan Tatap Muka (PTM) yang berdasarkan Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri bernomor 04/ KB/ 2020, Nomor 737 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/ Menkes/ 7093/ 2020, dan Nomor 420-3987 Tahun 2020. Keputusan bersama Menteri ini pada hakikatnya negara menetapkan buat mengawali Pertemuan Tatap Muka (PTM) dengan cara dibatasi terhadap semua tingkatan satuan pendidikan tercantum Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Kepala MI Muhammadiyah Klaseman pada 13 Agustus 2021, sistem pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman sudah menerapkan PTM Terbatas. Pelaksanaan Pembelajaran peserta didik dibatasi 30%, dimana satu kelas dibagi menjadi dua periode dengan alokasi waktu 3 jam. Semua guru di MI Muhammadiyah Klaseman itu melaksanakan pembelajaran tatap muka termasuk di kelas 1.

Observasi dan wawancara dilanjutkan kepada guru kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman diperoleh bahwa hasil belajar di kelas 1 sudah cukup baik, dimana hampir seluruh peserta didik kelas 1 berada diatas KKM. Selain itu peneliti memperoleh bahwa dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tenaga pendidik kelas 1 tengah berfokus pada per-mata



pelajaran dan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung alhasil penerapan pembelajaran menjadi kurang sistematis dikarenakan tidak adanya pedoman yang digunakan. Penggunaan media dan alat peraga yg digunakan guru belum dimaksimalkan. Contoh media yang jarang digunakan tenaga pendidik kelas 1 yaitu LCD Proyektor, hal ini dikarenakan LCD Proyektor yang dimiliki Madrasah sangatlah terbatas, oleh karena itu guru jarang menggunakannya. Selain itu guru juga jarang menerapkan metode yang bervariasi dikala pembelajaran di kelas. Metode yang bervariasi di sini artinya guru memanglah memakai metode, tetapi metode yang dipakai ialah konvensional tiap kali tenaga pendidik menyampaikan materi di kelas. Lebih mengarah ke metode ceramah alhasil proses pembelajaran terkesan monoton.

Dalam mewujudkan situasi pembelajaran yang bermutu di kelas, maka dibutuhkan guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran baik secara tatap muka ataupun dengan cara daring. Guru bertanggung jawab penuh atas terselenggaranya proses pembelajaran. Berhasil ataupun tidaknya suatu tujuan pendidikan itu berada di tangan guru, sebab gurulah yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan sebagai gambaran bagaimana profesionalisme guru di kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman pada awal pertemuan tatap muka. Dengan begitu, maka guru bisa mengenali terkait hal-hal ataupun ketrampilan apa saja yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan untuk mendukung penerapan pembelajaran tematik agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal.

Indikator Kompetensi Profesional yang digunakan peneliti yaitu berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 sedikitnya ada 5 Indikator yang wajib dikuasai oleh tenaga pendidik ialah (1) menguasai materi, struktur, konsep dan berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Melihat dari beberapa permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian serta menelaah lebih lanjut terkait keprofesionalan guru dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bersumber dari pemaparan kerangka balik tersebut, sehingga terdapat sebagian permasalahan yang bisa diidentifikasi seperti di bawah ini :

1. Kompetensi profesionalisme guru diperlukan dalam penguasaan dan penyampaian yang serupa dengan materi guna mempermudah pemahaman belajar peserta didik.
2. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas 1 masih menggunakan per-matapelajaran, sehingga belum sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik.

3. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah untuk mendukung proses pembelajaran seperti LCD Proyektor belum dimaksimalkan oleh guru.
4. Penggunaan metode ceramah disetiap kali pertemuan, menjadikan proses pembelajaran cenderung monoton.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar pembahasan masalah tidak menyimpang dari rancangan yang dibuat hingga penelitian ini hanya terbatas pada kajian mengenai kompetensi profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka tahun ajaran 2021/2022 yang mengacu pada indikator Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang diantaranya menguasai materi, struktur, konsep dan berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi inormasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman pada awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasar perumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman pada awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran 2021/2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif buat dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kualifikasi kompetensi profesional dalam pembelajaran tematik pada kelas I MI Muhammadiyah Klaseman. Sementara itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan kinerja guru dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas kompetensi profesional yang dimiliki guru, terutama kompetensi profesional guru di MI Muhammadiyah Klaseman.

###### 2. Guru

Menambah wawasan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik serta dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran.

###### 3. Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan, pengalaman, serta bekal agar lebih mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional dalam pendidikan.

#### 4. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pelatihan guru secara profesional,

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Guru

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:797) kemampuan berarti (kekuasaan) kewenangan dalam menetapkan atau menentukan suatu perihal. Dalam terminologi, sebutan kompetensi berasal dari kata *competence* yang mempunyai kesamaan dengan *bring competent*, dan *competent* yang mempunyai kecocokan dengan *having ability power, authority, skill, knowledge, attitude*, serta sebagainya. Bagi Fullan (dalam Hamzah & Lamatenggo, 2016:12) :

*Competence is a large capacity as a complete person characteristic. Competence should cover all the "personal qualities needed in the activity area", of course we have a very diverse set of qualities: action, style, attention, individual adaptation of all types, understanding, income, continuity, creativity, expertise social in the usual way, interpersonal maturity, type of individual recognition, and so on and insights, descriptions, actions, and skills.*

Menurut Zainuri (2018:34) kompetensi diartikan sebagai wawasan, keahlian, serta poin poin dasar yang digambarkan dalam kebiasaan berpikir serta berperilaku. Senada dengan Janawi

(2019:32) yang mengartikan kompetensi merupakan keahlian dasar, ketrampilan, serta kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai guru serta Dosen pasal 1 ayat (10) menjelaskan bahwa kompetensi ialah selengkap wawasan, keahlian, serta sikap yang wajib dimiliki dan dipahami oleh guru ataupun dosen dalam melakukan kewajiban keprofesionalan. Kompetensi menurut Suraji (2012:240) ialah kompetensi yang harus dimengerti oleh guru yang mencakup wawasan, keahlian, serta sikap, yang dihayati agar dapat mewujudkan kinerjanya. Dalam hal ini guru dapat mengatur pembelajaran dengan efisien serta menentukan kualitas lulusan yang diperoleh dan pencapaian keberhasilan sekolah dengan cara totalitas.

Bagi Novauli (2015:46) Kompetensi guru bisa dimaksud sebagai kebulatan wawasan, keahlian serta tindakan yang ditunjukkan dalam wujud sikap pintar serta penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya. Sejalan dengan pemikiran Musfah (2011:29) bahwa ketiga pandangan keahlian tersebut silih berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Kondisi fisik, psikologis, dan batin seseorang berpengaruh signifikan pada produktivitas guru.

Selanjutnya Menurut Meria (2016:613) kompetensi dalam pekerjaan guru satu diantaranya yaitu mempunyai karakter, sosial,

serta intelektual yang berlandaskan pada kepercayaan yang dianut. Artinya menjadi seorang guru haruslah mempunyai akhlak serta norma-norma kehidupan yang bagus, diantaranya norma kepercayaan yang berintegrasi dalam kehidupannya. Alhasil guru bisa jadi bentuk ataupun teladan untuk peserta didik dalam melaksanakan kehidupan tiap hari.

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan, keahlian, norma, serta tindakan yang wajib dimiliki dan dipahami seorang guru dalam melaksanakan peran serta kewajiban secara profesional yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan di suatu lembaga pendidikan.

## **b. Macam-macam Kompetensi Guru**

### **1) Kompetensi pedagogik**

Menurut Suparmin (2015:48) pedagogik berawal dari bahasa Yunani ialah *paedos* yang maksudnya anak pria serta *agogos* yang maksudnya mengarahkan, mendidik. Jadi pedagogik dengan cara literal menolong anak pria pada era Yunani kuno yang profesinya membawakan anak atasannya berangkat ke sekolah. Bagi asal katanya kompetensi pedagogik tampaknya menjadi kompetensi yang paling tua serta telah jadi permintaan absolut untuk orang sepanjang era.

Menurut Payong (2011:29) pedagogik artinya seluruh upaya yang dicoba oleh guru guna mengarahkan peserta didik untuk jadi orang yang berusia serta matang. Sebaliknya bagi Taniredja, Sumedi,



Abduh ( 2015: 75) pedagogik merupakan ilmu membimbing yang mencakup didaktik serta metodik.

Menurut Perni (2019:177) kompetensi guru bisa diartikan selaku kebulatan wawasan, keahlian serta tindakan yang berbentuk aksi pintar serta penuh tanggungjawab dalam melakukan proses pembelajaran. Sedangkan berdasar Meutia & Mursita (2018:21) kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran bisa ditaksir dari keahlian guru dalam merancang, melakukan serta menilai pembelajaran cocok dengan desakan kurikulum yang dipakai oleh sekolah.

Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru serta Dosen dijelaskan pada pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi pedagogik merupakan keahlian mengatur pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman, perancangan, penerapan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Senada menurut Rusnawati (2015:41) kompetensi pedagogik mencakup kemampuan penguasaan peserta didik dan teori belajar, meningkatkan kurikulum, melakukan proses pembelajaran, menggunakan teknologi data serta komunikasi, menyediakan peningkatan kemampuan partisipan ajar, berbicara dengan cara efisien, memperhitungkan serta menilai hasil berlatih.

Berdasarkan sumber pada penafsiran sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan guru yang berhubungan dengan ilmu dalam mengajar

peserta didik yang mencakup pemahaman kepada peserta didik, perancangan, pelaksanaan, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik memperbarui bermacam kompetensi yang dimilikinya.

## 2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Prijanti (2015:51) Kepribadian individu yang berupa dari pemikiran, karakteristik, perasaan, dan perilaku, sangat berkaitan dengan kinerja dan keterampilannya dalam melakukan suatu pekerjaan. Sejalan dengan Zola & Mudjiran (2020:90) setiap individu memiliki karakter berbeda-beda, begitupun dengan seorang guru yang memiliki gaya kepribadian, gaya mengajar, dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Hatta (2018:19) Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap individu guru itu sendiri yang nanti wajib mempunyai norma norma akhlak yang terhormat baik alhasil dalam perilakunya tiap hari hendak memancarkan keelokan bila dalam tindakan pergaulan, perkawanan, serta pula kala melakukan kewajiban dalam pembelajaran. Guru dapat merasa berwibawa apabila pembelajaran diiringi norma norma terhormat baik serta menggambarkan guru yang digugu serta ditiru.

Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian, didasarkan atas Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 10 mengenai Guru serta Dosen, dikatakan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang afdal, bermoral agung,

arif serta berkarisma dan jadi acuan peserta didik. Searah dengan opini Tagela & Padmomartono (2014:146) bahwa kepribadian yang afdal pada diri guru memberikan acuan yang bagus kepada anak didiknya, alhasil guru menjadi figur yang pantas digugu (dipatuhi, nasihat, perkataan serta perintah guru) serta ditiru (dicontoh perilaku serta tindakannya).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap individu guru itu sendiri yang nanti wajib mempunyai norma-norma akhlak yang terhormat baik alhasil dalam perilakunya tiap hari hendak terlihat keelokan bila dalam tindakan pergaulan, perkawanan, serta pula kala menjalankan kewajiban dalam pembelajaran. Guru hendak nampak berkarisma bila dalam proses pembelajaran diiringi dengan norma-norma terhormat, baik, serta menggambarkan guru yang digugu serta ditiru.

### 3) Kompetensi Sosial

Menurut Ashsiddiqi (2012:62) kompetensi sosial guru artinya keahlian serta kecakapan seseorang guru (dengan intelek sosial yang dipunyai) dalam berbicara serta berhubungan dengan individu lainnya ialah peserta didik dengan cara efisien dalam penerapan proses pembelajaran. Sejalan dengan Tabi'in (2016:161) Kompetensi sosial ialah keahlian guru dalam berbicara serta berteman dengan cara efisien dengan peserta didik, sesama pengajar,

daya kependidikan, orangtua atau orang tua peserta didik, serta warga sekeliling.

Tidak jauh berbeda menurut Huda (2018:45) bahwa kompetensi sosial ialah keahlian sosial guru yang melingkupi keahlian untuk membiasakan diri pada desakan kegiatan serta lingkungan sekitar pada saat mengantarkan perannya selaku guru serta keahlian komunikasi sosial baik dengan peserta didik, maupun sesama guru, kepala sekolah, karyawan tata usaha, apalagi dengan masyarakat. Menurut Sudrajat (2020:106) Kemampuan berbicara dalam berhubungan yang mencuat melalui situasi adil di tengah-tengah area yang mana tenaga pendidik terletak membuktikan kompetensi sosial guru yang sebenarnya.

Undang-Undang republik Indonesia Nomor. 14 pasal 10 mengenai Guru serta Dosen diklaim jika kompetensi sosial guru merupakan keahlian untuk berbicara serta berhubungan dengan cara efisien serta berdaya guna dengan peserta didik, guru, orangtua atau wali peserta didik, serta warga. Kompetensi sosial berhubungan dekat dengan keahlian guru dalam berbicara dengan warga di dekat lingkungannya, sehingga kedudukan serta metode penglihatan, metode berasumsi, metode bertindak senantiasa jadi tolok ukur kepada kehidupannya di warga.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan sosial yang melingkupi

suatu pembiasaan diri pada pekerjaan serta lingkungan sekitar pada saat menjalankan perannya sebagai guru serta kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, guru, bahkan dengan anggota masyarakat. Seseorang guru bisa jadi ilustrasi yang bagus untuk lingkungan sekitar. Oleh sebab itu guru wajib mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan mudah bergaul dengan generasi muda maupun tua.

#### 4) Kompetensi Profesional

Menurut Hidayatullah (2021:1) Secara etimologi, profesi berasal dari kata *Profession* (Inggris) yang berawal dari bahasa Latin *Profesus* yang artinya sanggup ataupun pakar dalam sesuatu wujud profesi. Sebaliknya secara terminologi profesi artinya lebih ketat. Dalam hal ini profesi bisa dimaksud sesuatu pekerjaan ataupun kedudukan yang menuntut kemampuan, yang diterima lewat pembelajaran serta bimbingan khusus, meminta persyaratan spesial mempunyai tanggungjawab serta isyarat etik khusus.

Menurut Syarifan (2015:1) Penggunaan kata profesi memiliki dua ketentuan. Pertama, dapat dikatakan sebagai profesi apabila terdapat aktivitas yang dilakukan untuk mencari nafkah. Namun jika aktifitas tersebut dilakukan tidak untuk mencari nafkah, melainkan hanya untuk mencari kebahagiaan maka dapat dikatakan sebagai kegemaran. Kedua, sesuatu aktivitas untuk mencari nafkah dapat dikatakan sebagai profesi jika diimbangi dengan kemampuan.

Menurut Desilawati & Amrizal (2014:3) Professional memiliki arti yang merujuk kepada seseorang yang mempunyai pekerjaan serta gelar mengenai performa seorang yang menciptakan muncul kegiatan cocok dengan pekerjaannya. Tidak jauh berbeda dengan Rusdiana & Heryati (2015:18) profesional merupakan individu yang memiliki kedudukan ataupun profesi yang dilakukan dengan kemampuan ataupun keahlian yang besar.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Mengenai Guru serta Dosen pasal 1 menjelaskan bahwa guru merupakan pengajar handal dengan kewajiban penting mengajar, membimbing, mendidik, mengarahkan, memusatkan, melatih serta menilai peserta didik pada pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah.

Menurut Tiara (2015:27), dalam melaksanakan tugasnya menjadi seseorang guru tidak hanya diminta untuk mempunyai keahlian teknis edukatif, namun juga wajib mempunyai kepribadian yang bisa diharapkan alhasil dapat dijadikan sebagai panutan untuk peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Profesi sebagai guru mempunyai karakter tertentu dibanding dengan pekerjaan yang lain, kewajiban guru selain selaku pekerjaan yang meliputi mengarahkan, membimbing, serta mendidik peserta didik, namun dengan cara sikap yang menggambarkan keprofesionalannya, seorang guru juga mempunyai kewajiban yang lebih besar, seperti peran kemanusiaan

dan peran sosial.

Menurut Nurjan (2015:29) kompetensi profesional guru merupakan individu yang mempunyai keahlian serta kemampuan spesial dalam aspek ketenaga pendidikan alhasil sanggup melaksanakan kewajibannya secara maksimum. Dengan kata lain, merupakan individu yang terpelajar serta berpengalaman dengan bagus, dan mempunyai pengalaman yang banyak di bidangnya yang diartikan dengan terpelajar serta berpengalaman bukan hanya mendapatkan pembelajaran resmi tetapi pula wajib memahami bermacam teknik ataupun metode dalam aktivitas berlatih membimbing, dan memahami pedoman pedoman kependidikan.

Lebih lanjut kompetensi profesional guru menurut Jamin (2018:23) bisa didefinisikan selaku suatu wawasan, keahlian, sikap, serta perilaku yang dilakukan dalam rangka bersikap dengan penuh tanggungjawab dalam mengemban jabatan guru sebagai profesi. Sedangkan menurut Haryanti (dalam Dewi & Arifin, 2020:123) kompetensi profesional guru yaitu sesuatu kompetensi dan ketrampilan yang ada pada diri individu dalam hal teknologi, keilmuan, sosial, serta kebatinan dengan cara keseluruhan membuat kompetensi standar pekerjaan guru untuk memenuhi fungsi dan tugasnya yang ditandai oleh kompetensi yang menjadi syarat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 mengenai standar kompetensi guru yang menjelaskan

bahwa kompetensi profesional guru yaitu: (1) menguasai materi, struktur, konsep dan berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.. Sebagai seorang guru diharuskan dapat memenuhi standar kompetensi guru, maksudnya keahlian yang dilakukannya selaku karakteristik keprofesionalan. Jadi tidak seluruh kompetensi yang dimiliki seorang dapat memperlihatkan kalau ia profesional. Sebab selain menunjukkan aktivitas dalam bekerja, kompetensi profesional pula wajib memahami ilmu secara logis yang bisa menanggapi kenapa perihal itu dilakukan bersumber pada rancangan serta teori tertentu.

Dari penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah suatu kompetensi sebagai pokok pembelajaran. Dimana guru diharuskan dapat mengantarkan materi pelajaran yang mencakup rancangan keilmuan, teknologi, serta keterampilan yang wajib dipahami peserta didik. Pencapaian guru dalam menyampaikan ilmu wawasan, teknologi, serta keahlian pada peserta didik tergantung pada keahlian peserta didik dalam memahami ilmu itu. Oleh sebab itu, kompetensi profesional guru



tercantum satu dari sekian ketentuan yang wajib dikuasai guru agar menjadi guru yang profesional. Penelitian ini akan mangulas mengenai kompetensi profesional guru kelas 1 di MI Muhammadiyah Klaseman.

### **c. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru**

Menurut Dudung (2018:13) Ruang lingkup kompetensi profesional dari berbagai sumber yang mangulas mengenai kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi serta disarikan mengenai ruang lingkup kompetensi profesional guru seperti di bawah ini :

- 1) Mampu menerapkan serta memahami pedoman pembelajaran secara filosofi, intelektual, sosiologis, serta serupanya.
- 2) Mampu menerapkan dan memahami teori belajar serupa tingkatan kemajuan peserta didik.
- 3) Mampu mengatur serta meningkatkan tanggung jawab bidang studi.
- 4) Mampu menerapkan dan memahami berbagai metode pembelajaran.
- 5) Mampu meningkatkan serta memanfaatkan beberapa alat, media serta sumber belajar dengan cara relevan.
- 6) Mampu mengerahkan serta melakukan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan penilaian dari hasil blajar peserta didik.
- 8) Mampu meningkatkan kepribadian peserta didik.

#### **d. Indikator Profesional Guru**

Menurut Ananda (2018:50) dalam kompetensi profesional tenaga pendidik tercermin dari indikator tingkatan Sekolah Dasar (SD) sebagai berikut :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu semacam mata pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, serta PKn.

- 2) Menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Memahami Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar mencakup menguasai standar kompetensi lima mata pelajaran, menguasai kompetensi dasar lima mata pelajaran serta menguasai tujuan penataran 5 mata pelajaran.

- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan cara inovatif.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perihal yang perlu dilakukan merupakan memilih materi lima mata pelajaran yang cocok dengan tingkatan 13 perkembangan peserta didik serta mengolah lima materi mata pelajaran dengan cara integratif serta inovatif cocok dengan tingkatan perkembangan peserta didik.

- 4) Meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif.

Meningkatkan keprofesionalan dapat dilakukan dengan melaksanakan refleksi kepada kemampuan sendiri dengan cara terus menerus, menggunakan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan, melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan, serta mengikuti perkembangan zaman dengan berlatih dari bermacam sumber.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan penjelasan indikator diatas dijadikan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian. Indikator kompetensi profesional guru yang peneliti gunakan terbatas pada kompetensi profesional yang paling dekat hubungannya dengan pembelajaran secara langsung, menguasai materi, struktur, konsep dan berpikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

## **2. Sekolah Dasar**

Menurut Mustadi, dkk (2018: 7) Sekolah Dasar merupakan suatu badan sosial yang memiliki maksud untuk melaksanakan pendidikan

dalam proses pembelajaran untuk peserta didik yang berusia 6 tahun ataupun sudah diklaim pantas untuk menjajaki pembelajaran dasar. Sejalan dengan pendapat menurut Sari (2016: 32) Sekolah dasar dapat dijalani dalam waktu 6 tahun yang diawali dari kelas 1 hingga kelas 6 melalui aktivitas yang disusun secara rapi dan terencana.

Menurut Trianingsih (2016: 199) pada umumnya peserta didik Sekolah Dasar terletak pada bentang umur 6 hingga 13 tahun dengan beragam karakteristik yang istimewa dalam menjalani pembelajaran tahapan di SD/MI. Ristiyani & Safitri (2017: 256) pada masa ini peserta didik sudah sanggup meningkatkan produktifitasnya pada keahlian berfikir memakai akal sehat, menyesuaikan diri, serta berinteraksi dengan area sekelilingnya yang nampak pada aktivitas membuat golongan sahabat seangkatan serta keahlian memahami emosi, sanggup berkompetisi serta melakukan berbagai tugas sederhana.

Dari paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sekolah Dasar adalah suatu institusi pembelajaran formal yang dijalani selama 6 tahun dengan rentang usia peserta didik 6-13 tahun.

Pada jenjang Sekolah Dasar dibagi menjadi 2 tingkatan, antara lain :

a) Kelas rendah

Menurut Retma (2019: 1096) Kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar bagi peserta didik. Sedangkan menurut Septianti & Afiani (2020: 8) kelas rendah merupakan suatu kelompok yang bisa dikelompokkan pada golongan anak berusia dini. Masa

anak berusia dini mengalami fase dengan kurun waktu yang singkat tetapi pada tahap ini mempunyai maksud yang besar jika kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan secara optimal. Usia kelas rendah ialah 6 ataupun 7 hingga 8 ataupun 9 tahun. Menurut Kawuryan (dalam Ashri & Pujiastuti, 2021: 2) usia pada kelompok kelas rendah tercantum dalam rentangan anak berusia dini yang mana di umur itu ialah masa yang amat berarti untuk kehidupan seorang, alhasil pada masa itu semua kemampuan peserta didik membutuhkan motivasi agar dapat bertumbuh dengan cara maksimal.

Beberapa sifat peserta didik kelas rendah menurut Djamarah(2008: 124) diantaranya :

- 1) Terdapat hubungan positif yang besar antara kondisi kesehatan perkembangan jasmani serta prestasi belajar.
- 2) Terdapat tindakan yang mengarah untuk menaati aturan-aturan permainan yang konvensional.
- 3) Terdapat kecondongan menyanjung sendiri.
- 4) Senang melakukan perbandingan antara dirinya dengan anak lainnya, jika perihal itu dirasanya menguntungkan untuk menyepelkan anak lainnya.
- 5) Jika tidak bisa menuntaskan suatu pertanyaan, maka pertanyaan itu dikiranya tidak berarti.

Apabila diamati dari pernyataan Djamarah di atas, umur peserta didik kelas rendah masih condong polos. Polos di sini maksudnya,

peserta didik butuh edukasi untuk diarahkan berdasarkan apakah yang bagus serta apa sajakah yang kurang baik. Oleh sebab itu, butuh pemantauan serta pengontrolan peserta didik bagus di sekolah ataupun di rumah.

Dengan cara spesial karakter peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah (kelas 1, kelas 2, dan kelas 3) menurut Sabani (2019: 92) ialah seperti di bawah ini:

(a) Ciri Ciri Umum

- (1) Durasi responnya lambat
- (2) Koordinasi otot tidak sempurna
- (3) Senang berkelahi
- (4) (Hobi beranjak, main, memanjat
- (5) Aktif bergairah kepada suara suara yang teratur

(b) Ciri Intelektual

- (1) Minimnya keahlian konsentrasi perhatian
- (2) Keinginan berasumsi amat terbatas
- (3) Kesenangan buat melakukan berbagai jenis kegiatan berulang kali

(c) Ciri sosial

- (1) Ambisi besar kepada keadaan yang bertabiat drama
- (2) Berangan- angan serta senang meniru
- (3) Hobi hendak kondisi alam
- (4) Suka hendak dongeng dongeng

(5) Watak pemberani

(6) Suka mendapat aplaus

(d) Aktifitas gerakan yang dilaksanakan

(1) Meniru.

Peserta didik Sekolah Dasar pada tingkatan kecil, dalam main suka mengikuti suatu yang diamatinya. Gerakan- gerakan apa yang diamati di Televisi atau gerakan- gerakan yang dengan cara langsung dicoba oleh individu lainnya, sahabat atau fauna.

(2) Manipulasi

Peserta didik kelas rendah dengan cara otomatis menunjukkan gerakan- gerakan dari subjek yang dilihatnya. Namun dari observasi subjek itu anak menunjukkan aksi yang disenanginya.

b) Kelas tinggi

Menurut Sumarsono dkk (2018: 139) Usia peserta didik pada kelas tinggi kurang lebih 9 ataupun 10 tahun hingga 12 tahun yang umumnya duduk dibangku kelas 4, 5, dan 6. Menurut Suhada (2017: 44) jika umur 9- 12 tahun mempunyai karakteristik kemajuan tindakan individual selaku tahapan berikutnya dari umur 6- 9 tahun dengan karakteristik kemajuan sosial yang cepat.

Sebagian watak peserta didik kelas tinggi Djamarah( 2008: 125) diantaranya:

(1) Terdapatnya atensi kepada kehidupan efisien tiap hari yang konkrit, perihal ini memunculkan terdapatnya kecondongan buat

menyamakan profesi profesi yang efisien.

- (2) Amat realistik, mau ketahui serta mau berlatih.
- (3) Menjelang akhir masa ini sudah terdapat atensi kepada keadaan serta mata pelajaran spesial, yang oleh pakar pakar yang menjajaki filosofi aspek diartikan selaku mulai menunjukkan aspek aspek.
- (4) Hingga kurang lebih usia 11 tahun anak memerlukan guru ataupun banyak orang berumur yang lain, buat menuntaskan perannya serta penuhi ambisinya.
- (5) Peserta didik pada masa ini hobi membuat kelompok seangkatan, umumnya untuk main bersama.

Secara khusus ciri peserta didik Sekolah Dasar kelas tinggi (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6) menurut Sabani (2019: 93) adalah sebagai berikut:

- (1) Ciri umum
  - (a) Durasi responnya cepat
  - (b) Koordinasi otot lengkap
  - (c) Hobi beranjak serta bermain
- (2) Ciri Intelektual
  - (a) Memiliki keahlian konsentrasi perhatian
  - (b) Keahlian berasumsi lebih banyak
- (3) Ciri sosial
  - (a) Tidak senang pada keadaan yang bertabiat drama



- (b) Hobi pada area sosial
  - (c) Suka pada narasi- narasi area sosial
  - (d) Watak pemberani namun sedang memakai logika
- (4) Aktifitas gerakan yang dilaksanakan
- (a) Peserta didik mempunyai kemampuan dalam menunjukkan sesuatu aktivitas yang lebih besar. Jadi memiliki keahlian buat memberikan ekspresi dari aktivitas yang dicoba.
  - (b) Artikulasi

Dalam penelitian ini berfokus pada peserta didik usia 7-8 tahun ataupun serupa dengan kelas 1 Sekolah Dasar. Dimana diperlukan tenaga pendidik profesional yang dapat mengemas pembelajaran kelas 1 secara holistic.

### **3. Tematik**

#### **a. Pengertian pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik menurut Akbar dkk (2017:17) merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan bermacam kompetensi dari bermacam mata pelajaran ke dalam tema yang bermakna disesuaikan dengan tingkatan perkembangan peserta didik. Menurut Juanda (2019:55) Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik dapat menguasai rancangan-rancangan yang mereka telaah lewat pengalaman langsung serta jelas yang mengaitkan antar rancangan dalam intra ataupun antar mata pelajaran.

Sedangkan menurut Auliyana, Akbar, Yuniastuti (2018:1573) Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap menjadikan sebuah kesatuan, dengan mencampurkan antara kompetensi dari sebagian pelajaran dasar untuk dikaitkan satu sama lainnya alhasil bisa saling menguatkan serta mencampurkan kompetensi utama dari setiap pelajaran.

Menurut Syaifuddin (2017:140) Pembelajaran tematik lebih menitikberatkan pada keikutsertaan peserta didik dengan cara aktif dalam proses pembelajaran, alhasil peserta didik mendapatkan pengalaman langsung serta berpengalaman untuk menciptakan sendiri bermacam wawasan yang ditelaahnya. Menurut Widyaningrum (2012:109) Lewat pengalaman langsung peserta didik dapat menguasai rancangan-rancangan yang mereka telaah serta mengaitkannya dengan rancangan lainnya yang sudah dimengerti.

Tidak jauh berbeda dengan Hidayah (2015:35) bahwa pembelajaran tematik ialah suatu pembelajaran yang menyangkutkan sebagian mata pelajaran guna untuk memberi pengalaman pada peserta didik. Bagi Faisal & Martha (2018:23) Dengan mengaitkan mata pelajaran, maka siswa bisa mendapatkan wawasan serta keahlian dengan cara utuh alhasil pembelajaran akan jadi lebih bermakna untuk peserta didik.

Dari pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mencampurkan sebagian mata pelajaran dengan menggunakan topik tertentu dan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan tiap hari sehingga bisa membagikan pengalaman berarti bagi peserta didik.

**b. Manfaat Pembelajaran tematik**

Menurut Izkandar dkk (2019:14) manfaat pembelajaran tematik bersumber pada materi sosialisasi kurikulum 2013 dari Kemendikbud, antara lain :

- 1) Situasi kelas yang memberikan kenyamanan dan menyenangkan.
- 2) Menggunakan golongan kegiatan serupa, kerja sama kelompok belajar serta teknik penyelesaian perselisihan yang mendesak peserta didik untuk menyelesaikannya.
- 3) Peserta didik dengan segera mampu memproses informasi. Cara itu tidak hanya memegang ukuran jumlah serta mutu mengeksplorasi konsep rancangan terkini serta menolong peserta didik untuk meningkatkan wawasan dengan cara sedia.
- 4) Tahapan pembelajaran di kelas mendorong peserta didik terletak dalam bentuk ramah otak.
- 5) Materi pembelajaran yang di informasikan oleh guru dapat secara langsung diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Peserta didik yang relatif mengalami keterlambatan untuk

menangani program berlatih dapat ditolong oleh guru dengan metode membagikan edukasi spesial serta mempraktikkan asas belajar tuntas.

- 7) Program pembelajaran yang bertabiat ramah otak membolehkan guru buat menciptakan ketuntasan berlatih dengan menerapkan bermacam cara penilaian.

**c. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Kadir & Asrohah (2014:22) menyebutkan ada delapan karakteristik pembelajaran tematik diantaranya:

- 1) Peserta didik sebagai pusat pembelajaran

Peserta didik selaku peran penting pembelajaran. Seluruh arah serta maksud pembelajaran wajib dicocokkan dengan keinginan partisipan ajar, sebaliknya guru hanya sebagai fasilitator yang menyediakan apa saja yang diperlukan peserta didik dalam meningkatkan dirinya dengan atensi serta semangatnya. Guru wajib membagikan hal-hal yang mudah pada peserta didik untuk melaksanakan aktivitas belajar.

- 2) Memberi pengalaman langsung

Peserta didik diharapkan dapat mengalami sendiri proses pembelajarannya dari perencanaan cara hingga hasil akhir. Perihal ini hanya terjalin jika peserta didik dihadapkan pada suasana yang jelas yang tidak lain merupakan area peserta didik sendiri.

3) Menghilangkan batas pemisahan antar matapelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang berintegrasi hingga pemisah antara bermacam mata pelajaran jadi tidak nyata. Mata pelajaran dikemas dalam satu bagian ataupun tema memiliki banyak mata pelajaran dalam maksud jika satu bagian ataupun topik diamati dari bermacam perspektif mata pelajaran.

4) Fleksibel (luwes)

Pembelajaran tematik dilakukan dengan mengaitkan antara wawasan yang satu dengan wawasan yang lainnya ataupun mengaitkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lainnya bahkan mengaitkan antara wawasan yang satu dengan pengalaman dan kebalikannya. Hal ini lebih difokuskan dengan menghubungkan wawasan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan suatu yang terkini dan perlu dimiliki oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru memiliki celah yang besar untuk melakukan pengembangan dalam menyuguhkan materi pelajaran serta amat lapang dalam memilah teknik serta metode pembelajaran.

5) Hasil penataran cocok dengan atensi serta keinginan pesertadidik

Sejalan dengan karakter pembelajaran tematik yang wajib dicocokkan dengan keinginan peserta didik, hingga pembelajaran tematik pastinya hendak membagikan dorongan

guna menimbulkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta bisa mendapatkan peluang untuk memaksimalkan kemampuan yang sudah dipunyanya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 6) Memakai asas PAKEM (Penataran Aktif, Inovatif, Efisien, serta Mengasyikkan)

Pembelajaran tematik berangkat dari asas bahwa belajar itu wajib mengaitkan peserta didik dengan cara aktif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Seluruh asas itu wajib dikemas dalam suasana yang menyenangkan agar tetap menyenangkan serta tidak menjenuhkan. Pembelajaran yang demikian akan memunculkan dorongan minat dan motivasi peserta didik.

- 7) Holistik

Pembelajaran tematik bersifat *integrated* serta satu tema diamati dari bermacam perspektif. Sesuatu pertanda sebagai pusat perhatian dalam pembelajaran tematik bisa dicermati serta ditelaah dari sebagian aspek amatan sekalian, tidak dari ujung penglihatan yang terkotak-kotak alhasil membolehkan peserta didik untuk menguasai sesuatu pertanda ataupun kejadian dari seluruh bagian. Perihal ini selaku modal yang amat bagus untuk lebih bijaksana dalam menyikapi tiap peristiwa yang dialami ataupun hadapi.

#### 8) Bermakna

Pembelajaran akan menjadi bermakna jika mampu membagikan manfaat untuk peserta didik. Kebermaknaan pembelajaran akan terus bertambah jika sesuai dengan keinginan peserta didik. Sangat tidak kebermaknaan pembelajaran itu diperlihatkan dengan terjadinya suatu hubungan dampingi rancangan yang silih berkaitan antara wawasan serta pengalaman peserta didik.

#### **d. Prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Tirtoni (2018:13) Dari tim pengembangan PGSD dapat menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran terpadu meliputi :

1) Berfokus pada peserta didik, pembelajaran tematik meminta peserta didik untuk aktif, serta mencari wawasan sendiri sebaliknya guru hanya sebagai fasilitator dengan membimbing jalannya kegiatan pembelajaran.

Contoh : Dalam pembelajaran IPA mengenai barang cair, padat, serta gas. Dalam melakukan percobaan tersebut peserta didik dapat mengikuti secara aktif dan guru hanya mengarahkan kegiatan yang dilakukan peserta didik. Kemudian peserta didik menyimpulkan sendiri dari eksperimen yang telah dicoba.

2) Memberi dan melibatkan pengalaman peserta didik dengan cara langsung dalam proses pembelajaran peserta didik yang dihadapkan kepada suatu permasalahan yang jelas (konkret).

Contoh : Pada pelajaran IPS sejarah. Di dalam materi sejarah

guru tidak hanya bercerita menerangkan materi di dalam kelas. Guru perlu memberikan ajakan kepada peserta didik secara langsung ke lokasi bersejarah supaya peserta didik mendapat ilmu terkini. Misalnya seperti peserta didik mengamati di manusia purba yang berlokasi di museum sangiran.

- 3) Pemisahan antara mata pelajaran tidak seperti nyata. Pembelajaran tematik mengaitkan antara mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain. Jadi, dapat memfokuskan konsentrasi peserta didik pada observasi sesuatu insiden dari sebagian mata pelajaran sekalian. Pemisah antara mata pelajaran tidak diperlihatkan alhasil dapat membuat peserta didik lebih menguasai sesuatu pembelajaran dari seluruh bagian. Pusat pembelajaran ditunjukkan pada ulasan topik yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Contohnya : Pada hari minggu, Mita akan pergi jalan-jalan ke Solo Paragon dengan keluarganya. Pada pukul 14.00 WIB Mita berangkat ke Solo Paragon bersama keluarga. Sesampainya di Solo Paragon Mita berkeliling dengan keluarganya. Kurang lebih setengah jam Mita memandang bermacam berbagai pakaian, tas, sepatu, serta sebagainya. Lalu, Mita meminta uang kepada ayahnya sebesar Rp.150.000. Mita memakai duit itu buat berbelanja tas seharga Rp.100.000 serta berbelanja baju seharga Rp. 40.000. Berapakah sisa uangnya diberikan pada



bapaknya.

- 4) Menyajikan rancangan dari bermacam aspek penelitian dalam sesuatu cara pembelajaran. Pembelajaran tematik menelaah sesuatu kejadian dari bermacam berbagai pandangan yang membuat sejenis hubungan antar desain yang dipunyai oleh peserta didik, ketergantungan antara rancangan-rancangan lainnya hendak menaikkan kebermanaan rancangan yang ditelaah dengan cara utuh serta diinginkan peserta didik sanggup untuk menerapkan perolehan materi belajarnya untuk menyelesaikan permasalahan yang jelas.

Contoh : peserta didik berlatih hal dongeng Kancil dan Buaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah hal faktor esensial dari dongeng itu. Dalam faktor esensial ada figur serta penokohan. Dalam dongeng Kancil dan Buaya terdapat peran perannya ialah Kancil, Buaya, Singa. Guru menjelaskan bahwa terdapat hewan liar dan hewan buas. Dalam perihal ini guru menyuguhkan penilaian yang membuat hubungan antar skema yang membuat kebermanaan, dalam menekuni mata pelajaran Bahasa Indonesia bisa pula diselipi mata pelajaran lainnya semacam IPA.

- 5) Bersikap luwes, pembelajaran tematik amat menarik sebab menyangkutkan dari sebagian mata pelajaran jadi satu topik. Alhasil peserta didik mempunyai pengalaman terkini serta

wawasan terkini.

Contoh : dalam pelajaran SBDP tentang gaya tari suwe ora jamu, peserta didik diajarkan mengenai tarian tersebut oleh guru. Setelah itu dalam pembelajaran IPA materi perkembangbiakan pada tumbuhan, pengajar mangulas hal ilustrasi tumbuhan yang berkembangbiak dengan cara generatif ataupun vegetatif bisa digunakan sebagai jamu. Guru bertanya tumbuhan apa sajakah yang bisa diolah atau digunakan sebagai jamu?

- 6) Hasil pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan peluang untuk memaksimalkan kemampuan yang dipunyanya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

#### **e. Implikasi Pembelajaran Tematik**

Menurut Jenal dkk (2020:21) Implikasi pembelajaran tematik dalam pelaksanaan di sekolah dasar memiliki bermacam implikasi yang melingkupi :

- 1) Implikasi bagi guru

Dalam proses pembelajaran tematik diperlukan guru yang inovatif dan kreatif dalam merancang aktifitas belajar untuk peserta didik. Tidak hanya itu pemilihan strategi pembelajaran dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran jadi lebih berarti, menarik, dan mengasyikkan.

- 2) Implikasi untuk peserta didik

- a) Dalam pelaksanaannya peserta didik wajib sedia menjajaki aktivitas pembelajaran yang memungkinkan untuk belajar dengan cara individu maupun berkelompok.
  - b) Peserta didik wajib aktif dalam menjajaki aktivitas pembelajaran yang bermacam- macam, misal melaksanakan dialog kelompo, melangsungkan observasi sederhana, serta pemecahan masalah.
- 3) Implikasi pada sarana, prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran
- a) Pembelajaran tematik menekankan kepada keaktifan peserta didik untuk melakukan pencarian, menggali serta menciptakan rancangan dan pedoman dengan cara keseluruhan. Sehingga dalam penerapannya membutuhkan bermacam sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran.
  - b) Pembelajaran tematik membutuhkan bermacam sumber belajar yang dikemas secara khusus untuk kebutuhan pembelajaran, maupun sumber belajar yang ada di lingkungan yang bisa digunakan.
  - c) Pembelajaran tematik butuh memaksimalkan pemakaian media pembelajaran yang bermacam- macam alhasil dapat membantu peserta didik dalam menguasai rancangan- rancangan yang abstrak.

d) Pelaksanaan pembelajaran tematik bisa memakai buku materi yang telah terdapat serta juga dapat memakai buku pendamping eksklusif yang muat materi didik yang terintegrasi

4) Implikasi terhadap Pengaturan ruangan

Dalam implikasinya aktivitas pembelajaran tematik memerlukan pengelolaan tata letak ruang supaya suasana belajar lebih menyenangkan. Pengelolaan ruang itu mencakup :

- a) Ruang dikelola berdasarkan menyesuaikan topik yang sedang dilaksanakan.
- b) Susunan kursi bisa diganti-ganti disesuaikan dengan konsep pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c) Peserta didik selain duduk di kursi bisa juga duduk di alas atau karpet.
- d) Aktifitas pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.
- e) Dinding kelas bisa digunakan buat menunjukkan hasil buatan peserta didik serta digunakan sebagai sumber belajar.
- f) Perlengkapan, alat serta sumber belajar seharusnya diatur alhasil dapat mempermudah peserta didik untuk memakai serta menyimpan kembali.

5) Implikasi terhadap pemilihan metode

Dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan perlu menyiapkan alterasi aktivitas dengan memakai multi tata cara. Misal eksperimen, memainkan peranan, tanya jawab, serta demonstrasi.

#### **f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik**

Menurut Muklis (2012:71) metode penerapan pembelajaran tematik pada hakikatnya terdapat tiga tahapan yang wajib dilewati dalam tahapan pembelajaran tematik, ialah : perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi( penilaian).

##### 1) Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan seperangkat rencana yang didalamnya muat isi serta aktivitas pembelajaran yang bersifat menyeluruh serta analitis. Perencanaan tersebut dipergunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran. Terdapat perencanaan yang wajib dilakukan yaitu seperti di bawah ini :

##### a) Pemilihan topik serta sub tema

Pemilihan tema ini bisa diketahui dari karyawan guru yaitu guru kelas atau. Guru yang memilih tema utamanya serta dengan konferensi memastikan bagian temanya. Penentuan tema utama merujuk pada maksud serta materi pokok bahasan pada tiap mata pelajaran yang ada pada kurikulum. Selain itu tema juga bisa diseleksi bersumber

pada estimasi lainnya, semacam : tema yang yang dipilih ialah kesepakatan antar peserta didik, contoh dari buku-buku pustaka, pengalaman, rumor-rumor yang lagi tersebar di warga dengan mengenang ketersediaan sarana serta sumber belajar yang cocok dengan tingkatan perkembangan peserta didik.

(1) Tema dasar – unit tema

Tema bisa timbul dari peserta didik, lalu guru yang mengorganisir ataupun guru mengutarakan tema utama, setelah itu peserta didik meningkatkan bagian unit temannya.

(2) Curah pendapat

Curah ini berguna untuk menguraikan tema utama setelah itu dibesarkan jadi unit tema. Setelah tema utama serta unit tema diseleksi hingga terbentuk jaring-jaring.

b) Langkah perencanaan aktivitas

Tahap perencanaan di sini mencakup: penentuan sumber, penentuan kegiatan serta perencanaan penilaian. Penilaian dalam pembelajaran tematik dapat dipaparkan seperti di bawah ini :

(1) Bentuk penilaian yaitu otentik.

(2) Target penilaian berbentuk cara serta hasil belajar

pesertadidik.

(3) Pandangan yang dinilai mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor.

(4) Metode metode penilaian yang digunakan meliputi:

(a) Pemantauan (pengamatan terhadap tindakan hasil belajar peserta didik) dengan memakai catatan periksa, rasio evaluasi, catatan anekdot.

(b) Tanya jawab guru dan peserta didik dengan memakai pedoman wawancara.

(c) Penilaian peserta didik.

(d) Jurnal peserta didik.

(e) Portofolio.

(f) Tes prestasi belajar (dasar ataupun buatan guru).

c) Kontrak belajar

Kontrak belajar dapat memberi arahan dan isi aktivitas peserta didik yang sebelumnya disepakati antara guru dan peserta didik.

2) Tahap Pelaksanaan

Ada pula dalam penerapannya, penerapan pembelajaran tematik terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Kegiatan pembukaan

Aktivitas pembukaan yaitu aktivitas apersepsi yang cirinya pemanasan. Aktivitas ini dilakukan guna mencari

tahu pengalaman peserta didik mengenai topik yang hendak dihadirkan. Tidak hanya itu, guru juga wajib menyediakan sesuatu aktivitas yang sanggup menarik minat peserta didik mengenai tema yang akan dibahas. Diantaranya sebagian aktivitas yang bisa menarik minat peserta didik merupakan bercerita, menyanyi, ataupun berkarya.

b) Kegiatan inti

Aktivitas utama fokus pada aktivitas dalam meningkatkan keahlian membaca, menulis, serta berhitung bagi peserta didik. Dalam aktivitas ini, pembelajaran ditekankan pada pencapaian indikator yang sudah ditetapkan. Untuk meminimalisir kejenuhan dan kebosanan peserta didik pada kelas rendah, maka pendekatan pembelajaran yang sangat pas dipakai merupakan "belajar sembari bermain" atau "pembelajaran yang menyenangkan".

c) Kegiatan Penutup

Penutup dilakukan dengan mengulang aktivitas pembelajaran dengan metode bertanya kembali materi yang telah di informasikan. Pada langkah penutup ini, guru merumuskan hasil pembelajaran dengan mengutamakan catatan akhlak yang sesuai pada tiap materi pembelajaran.

3) Langkah Evaluasi (Penilaian)

Evaluasi ialah metode untuk memperoleh bermacam data



dengan cara bertahap, berkelanjutan, serta menyeluruh mengenai cara serta hasil dari perkembangan serta kemajuan yang sudah dicapai. Oleh sebab itu, evaluasi (penilaian) pembelajaran tematik dilakukan pada 2 (2) perihal, ialah:[1] evaluasi kepada proses akegiatan serta [2] evaluasi hasil kegiatan. Dengan adanya evaluasi, guru diharapkan dapat :

- a) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan.
- b) Mendapatkan sasaran balik, alhasil bisa mengenali halangan yang terjalin dalam pembelajaran ataupun efektifitas pembelajaran.
- c) Mendapatkan cerminan yang nyata mengenai kemajuan wawasan, keahlian, serta tindakan peserta didik.
- d) Menghasilkan referensi dalam memastikan konsep perbuatan lanjut (remedial, pengayaan, serta pementapan).

#### **g. Penilaian Pembelajaran Tematik**

Menurut Kunandar dalam Hidayah (2015:45) Metode evaluasi ini dikelompokkan kedalam 3 pandangan ialah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

##### 1) Pengetahuan

###### a) Tes Tulis

Tes tulis ialah suatu tes ataupun pengukuran dimanaa pertanyaan serta tanggapannya dilakukan secara tertulis, baik berbentuk pilihan ganda, *essay*, salah-benar, memasangkan,

ataupun penjelasan.

b) Tes Lisan

Tes lisan ialah serangkaian pertanyaan yang dilakukan dengan cara terucap alhasil peserta didik dapat menanggapi persoalan itu yang berbentuk kata, frasa, perkataan atau alinea, alhasil hendak memunculkan keberanian serta keyakinan diri.

c) Penugasan

Penugasan ialah evaluasi yang dicoba oleh guru, bisa berbentuk tugas rumah secara orang ataupun dengan cara beregu yang sesuai dengan kategori perannya.

2) Sikap

a) Observasi teknik

Evaluasi ini dilakukan dengan cara berkelanjutan dengan memakai indera, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung memakai bentuk pemantauan, dilakukan di luar ataupun di dalam kelas.

b) Evaluasi diri teknik

Evaluasi yang dilakukan dengan metode memintaa peserta didik untuk menemukan kapasitas serta kekurangan dirinya guna pencapaian kompetensi. Instrumen yang dipakai bisa berbentuk lembar evaluasi diri.

c) Evaluasi Antarteman Teknik

Evaluasi ini dilakukan dengan metode meminta peserta didik buat silih memperhitungkan antar peserta didik yang berkaitan dengan tindakan serta sikap tiap hari peserta didik itu. Instrumen yang dipakai bisa berbentuk lembar evaluasi antar peserta didik.

d) Jurnal atau Catatan Guru

Metode evaluasi ini berbentuk tulisan guru yang dilakukan baik itu di dalam ataupun di luar kategori yang bermuatan data hasil observasi hal keunggulan serta kekurangan peserta didik yang berkaitan dengan tindakan serta sikap. Harian bisa pula diucap dengan memo yang berkelanjutan dari hasil pengamatan.

3) Keterampilan

a) Kinerja

Kinerja ialah suatu evaluasi yang dilakukan dengan metode meminta peserta didik buat melaksanakan kewajiban pada suasana yang sebetulnya dengan mempraktikkan wawasan serta keahlian yang dibutuhkan. Contohnya seperti menyanyi, melakukan gerakan tarian, serta membunyikan perlengkapan nada.

b) Projek

Projek ialah evaluasi kepada tugas yang mengandung penyelidikan serta wajib diselesaikan dalam rentang waktu yang sudah ditetapkan. Tugas ini mencakup perencanaan,

pelaksanaan, dan pelaporan.

c) Portofolio

Portofolio ialah evaluasi yang dilakukan melalui kumpulan hasil karya dari peserta didik yang tertata dengan cara analitis serta sistematis dan dicoba dalam rentang waktu tertentu, alhasil dapat diamati peningkatan wawasan serta keahlian peserta didik dengan cara berkesinambungan.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bab ini peneliti menuliskan bermacam hasil penelitian sebelumnya terpaut dengan penelitian yang akan dilakukan. Sebagai bahan perbandingan penelitian yang hendak menelaah sebagian penelitian terdahulu untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang mangulas kasus yang serupa dari seorang, maka hendak membahas kajian kajian yang mangulas keadaan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Kajian yang mangulas mengenai kompetensi guru cukup banyak, antara lain :

**Tabel 2.1 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu**

1.	Peneliti/Tahun	Artini Tyas Utami, Universitas Sebelas Maret (2020)
	Judul	Analisis Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Dasar Di Masa Pandemi.
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan dtusi kasus. Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas 1 SD. Teknik

	<p>pengambilan data yang digunakan dengan tanya jawab serta studi dokumentasi. Uji validitas data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan metode gregory dengan penilaian 4 ahli. Informasi analisa memakai bentuk analisa Miles serta Huberman.</p>
Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian membuktikan dampak adanya pembelajaran daring di era endemi menimbulkan minimnya kompetensi pedagogik guru diamati dari indikator yang tidak dilakukan oleh guru dengan optimal. Pembelajaran daring pula menimbulkan menyusutnya kompetensi profesional yang dimiliki guru sebab guru tidak melakukan sebagian indikator yang diarahkan selama pelaksanaan pembelajaran daring.</p>
Persamaan	<p>Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya pada kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu hal yang diteliti dalam penelitian ini sama-sama di masa pandemi covid-19.</p>
Perbedaan	<p>Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian terdahulu fokus pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru. Kemudian dalam penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran daring. Sebaliknya penelitian ini berfokus kepada pembelajaran tatap muka.</p>

2.	Peneliti/Tahun	M Abdul Halim, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2019)
	Judul	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di Sd Negeri 2 Margomulyo
	Metode	Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan ialah guru kelas I sampai dengan guru kelas VI dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, tanya jawab serta dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini memakai teori Milles serta Huberman. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.
	Hasil Penelitian	Kompetensi pedagogik dalam kategori baik yakni kompetensi memahami karakter peserta didik serta kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi memahami teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi aktivitas pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan kemampuan peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik dan kompetensi evaluasi serta penilaian. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD Negeri 2 Margomulyo kurang optimal.

	Persamaan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif
	Perbedaan	Perbandingan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian sebelumnya berfokus kepada kompetensi pedagogik. Sementara dalam penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru pada pembelajaran tematik.
3.	Peneliti/Tahun	Anggun Rahmawati, Universitas Negeri Semarang tahun (2016)
	Judul	Analisis Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Seni Musik Di SD Dabin 1 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri atas 54 orang guru yang juga menjadi populasi. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas tanya jawab, angket, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisa data penelitian ini teknik analisa statistik deskriptif. Hasil analisa data disajikan dengan persentase bersumber pada rumus yang dikemukakan oleh Azwar.

	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi profesional guru di SD Dabin 1 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes terletak pada jenis sedang dengan persentase 91%</li> <li>2. Kompetensi profesional dalam memahami materi pembelajaran terletak pada jenis sedang dengan persentase 81%</li> <li>3. Kompetensi profesional dalam menyusun program pembelajaran yang dimiliki oleh guru terletak pada jenis sedang dengan persentase 59%.</li> <li>4. Kompetensi profesional dalam melakukan program pembelajaran terletak pada jenis sedang dengan persentase 54%</li> <li>5. Kompetensi profesional guru dalam memperhitungkan hasil serta proses pembelajaran mempunyai persentase 74%, berada pada kategori sedang</li> </ol>
	Persamaan	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menganalisis mengenai kompetensi profesional guru pada tingkat kelas 1 SD/MI</p>
	Perbedaan	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada penelitian sebelumnya berfokus kepada kompetensi profesional guru dalam mata pelajaran seni musik. Sedangkan dalam penelitian ini membahas kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik. Kemudian penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Sedangkan dalam penelitian ini</p>



		menggunakan metode kualitatif deskriptif.
--	--	---

### C. Kerangka Berpikir

Dari landasan teori tersebut maka dapat ditarik kerangka berfikir bahwa guru merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus serta mempunyai tanggung jawab yang wajib diselesaikan dengan profesional. Hal ini sepadan dengan Undang-undang No. 14 tahun 2005 terkait guru serta dosen dalam pasal 1 ayat 1 yang menarangkan penafsiran guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta menilai peserta didik pada pembelajaran anak usia dini pada pendidikan formal, pembelajaran dasar serta pembelajaran menengah.

Dalam melakukan perannya, guru diharuskan memiliki kompetensi dasar guna menyuguhkan pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Kompetensi merupakan suatu wawasan, keahlian serta sikap yang harus dipunyai dan dipahami oleh gur dalam melaksanakan tugasnya. Tidak hanya itu buat menggapai maksud pembelajaran dengan cara maksimum pula membutuhkan kompetensi dasar guru, salah satunya dengan kompetensi profesional guru.

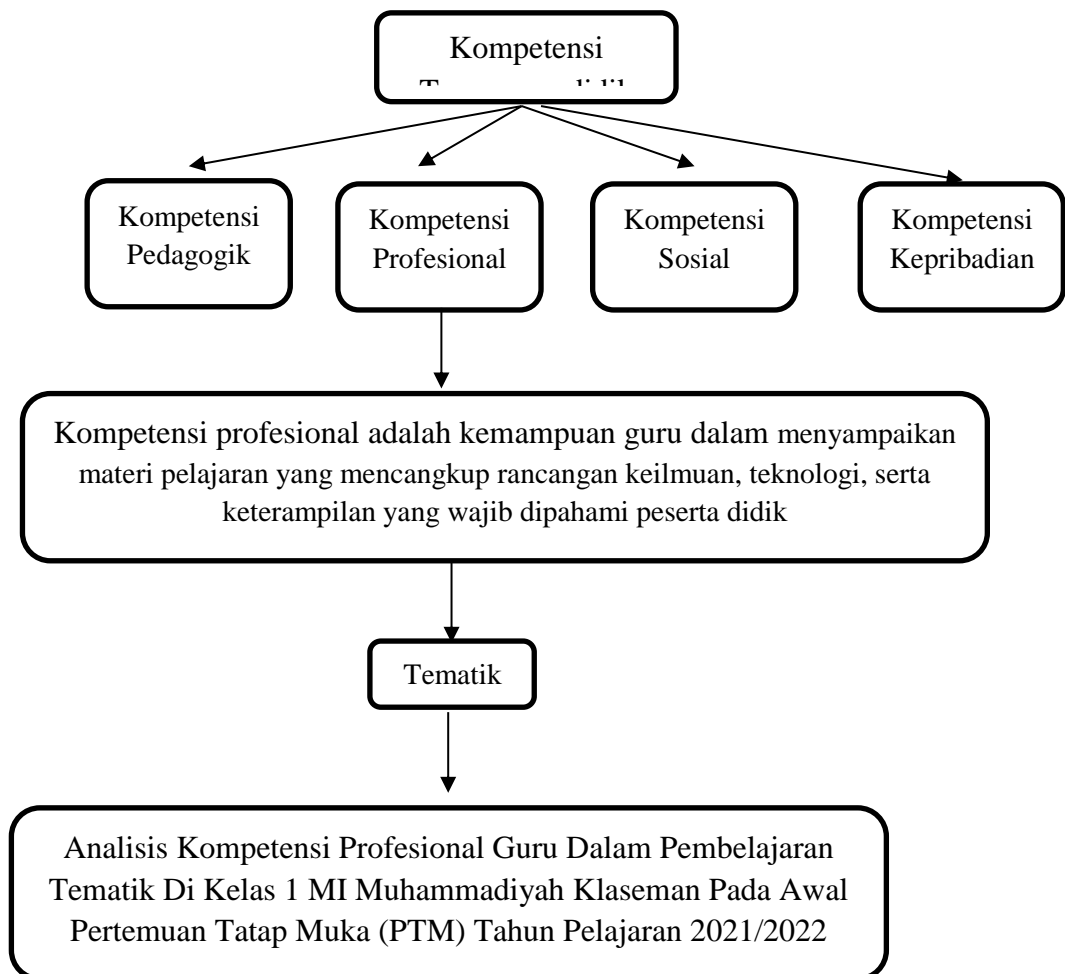
Kompetensi profesional guru berkaitan dengan seberapa besar guru mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya. Sebab

kompetensi profesional guru ialah keahlian dalam menguasai materi pembelajaran dengan cara besar serta mendetail yang mengaitkan antara isi materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi serta data dan memberi bimbingan kepada peserta didik yang sesuai dengan standar nasional pembelajaran. Oleh sebab itu, guru diminta untuk mempunyai pengetahuan yang besar dan kemampuan mengenai rancangan teoritik, dalam memilih model, strategi, metode, serta teknik yang pas dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Sebagai seorang guru memang sudah sepatutnya untuk dapat membuat proses belajar yang menyenangkan, sebab tanpa itu peserta didik yang diberi materi akan merasakan kejenuhan jika seorang guru itu tidak tidak memiliki jiwa profesional dalam pembelajaran. Oleh sebab itu guru diminta diminta untuk menghasilkan suasana pembelajaran yang bermakna, mengasyikkan, inovatif serta energik dengan mengaitkan antara pengalaman peserta didik dan lingkungan sekitar. Melalui pengalaman yang diberikan selama pembelajaran, guru mempunyai kesempatan terbentuknya pembelajaran yang berarti. Hal itu dapat diwujudkan dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memakai tema untuk menyangkutkan sebagian mata pelajaran alhasil guru dalam mengatur pembelajaran sepantasnya memposisikan dirinya selaku penyedia serta penghubung dalam proses pembelajaran. Guru menempatkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri, mengakomodasi gagasan yang tiba dari

peserta didik, membagikan persoalan-persoalan dengan cara perkataan berbentuk kasus yang terlihat di dekat peserta didik. Dengan adanya tantangan mengenai kompetensi yang wajib diawasi, dalam penelitian ini, peneliti hendak mendeskripsikan kompetensi profesional yang dimiliki guru kelas 1. Bersumber pada penjelasan itu, untuk lebih mudahnya dalam memahami kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat diamati pada bagan berikut ini.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang akan dilaksanakan dimaksudkan untuk menggambarkan temuan penelitian secara nyata dan menyeluruh. Adapun metode yang digunakan peneliti merupakan metode deskriptif kualitatif. Dimana kasus yang diulas dalam penelitian ini tidak bersangkutan dengan nilai, namun mendeskripsikan, menjabarkan, serta menggambarkan mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) secara apa adanya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian berisi tempat dan waktu yang dilakukan peneliti pada :

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara bertahap yaitu mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data, serta tahap terakhir yaitu menganalisis

data hasil penelitian dan penyusunan laporan. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan oleh peneliti pada bulan September 2021- Februari 2022.

**Tabel 3.1 Rencana Penelitian dan Proses Pembuatan Skripsi**

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Kegiatan																											
		Sept				Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra penelitian																												
	a. Observasi	■																											
	b. Menentukan judul		■																										
	c. Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■																				
	d. Seminar proposal									■																			
	e. Penyusunan instrumen									■	■	■	■	■	■														
	f. Pengajuan izin penelitian																				■								
2.	Pelaksanaan penelitian																												
	a. Pengumpul data																												
3.	Penyusunan laporan																												
	a. Penulisan laporan																												
	b. Ujian Skripsi																												

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas 1 A. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas 1 A, guru kelas 1 B, kepala

Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Data Primer

Peneliti mengumpulkan data pokok dengan metode observasi serta metode wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas 1 A, guru kelas 1 B, peserta didik 1 A, dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI Muhammadiyah Klaseman untuk memperoleh informasi ataupun data yang diperlukan. Setelah itu peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan observasi. Dimana peneliti datang secara langsung ke MI Muhammadiyah Klaseman untuk mengamati aktivitas pembelajaran tematik serta kondisi madrasah tersebut, dan untuk memperoleh informasi ataupun data yang sesuai dengan apa yang diamati serta sesuai dengan faktanya.

##### 2. Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder yang berupa perangkat pembelajaran di kelas I MI Muhammadiyah Klaseman, seperti silabus, RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), sarana dan prasarana, program tahunan dan semester. Peneliti memperoleh data tersebut dengan meminta izin yang bermaksud untuk meminjam dokumen atau arsip perangkat pembelajaran di kelas I MI Muhammadiyah Klaseman.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti berupaya untuk menggali data yang terkait dalam rumusan masalah, baik berupa opini, fakta-fakta, ataupun

dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana pertanyaan yang diajukan sesuai pedoman yang sudah dipersiapkan untuk guru kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman. Dalam pelaksanaannya wawancara digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kepada peserta didik kelas 1 pada awal pertemuan tatap muka. Daftar wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi profesional seorang guru.

Adapun pihak- pihak yang hendak diberikan wawancara, antara lain :

- (a) kepala sekolah, materi wawancara seputar gambaran MI Muhammadiyah Klaseman (asal usul berdirinya, posisi geografis, visi serta tujuan, situasi peserta didik, guru serta karyawan, sarana dan prasarana) dan seputar kompetensi profesional guru kelas 1.
- (b) Guru, mengenai kompetensi guru yang dilakukan dalam pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka.
- (c) Peserta didik, mengenai proses pembelajaran tematik dikelas.

#### 2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan. Dimana peneliti duduk dibelakang sembari mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas 1 dalam kegiatan pembelajaran

tematik di awal pertemuan tatap muka MI Muhammadiyah Klaseman dan menganalisis kompetensi profesional guru tersebut. Selain itu observasi juga dilakukan diluar kelas, dimana peneliti mengamati keadaan sekolah pada umumnya (asal usul berdirinya, posisi geografis, visi serta tujuan, situasi peserta didik, guru serta karyawan, sarana dan prasarana).

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran di kelas I MI Muhammadiyah Klaseman, seperti silabus, RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran), sarana dan prasarana, program tahunan dan semester.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam pemeriksaan kesahan informasi maka digunakan triangulasi sebagai berikut :

### 1. Triangulasi Teknik

Pada penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data ataupun informasi dengan teknik yang berlainan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data informasi yang berawal dari hasil wawancara dengan guru kelas 1 A, siswa kelas 1 A, guru kelas 1 B, dan kepala MI Muhammadiyah Klaseman. Dari hasil wawancara tersebut setelah itu peneliti analisis lagi dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian itu dilakukan guna mengetahui kompetensi profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran



tematik pada awal pertemuan tatap muka. Setelah metode tersebut terlaksana, maka data dan informasi yang diperlukan dapat terkumpul. Data dari sumber tersebut dideskripsikan, diklasifikasikan, mana pemikiran yang serupa, yang berlainan, serta mana khusus dari informasi 3 sumber informasi itu. Informasi yang sudah dianalisis itu dapat menghasilkan suatu kesimpulan serta berikutnya dimintakan kesepakatan dari sumber informasi yang didapat.

## 2. Triangulasi Sumber

Pada penelitian ini triangulasi digunakan sebagai pengecekan melalui sumber yang lain. Triangulasi sumber ialah menggali bukti informai khusus melalui berbagai sumber perolehan data aatau informasi. Yang mana informasi yang didapat dari wawancara diperiksa melalui dokumen yang didapat dari wawancara dengan kepala MI Muhammadiyah Klaseman, wawancara kepada guru kelas 1 A dan guru kelas 1 B serta wawancara kepada peserta didik kelas 1 A . Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memastikan informasi yang diperoleh dari sumber tidak bertentangan.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk analisa interaktif, pada dasarnya analisa informasi kualitatif digunakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Metode analisa yang dipakai penelitian ini ialah metode analisa yang dikemukakan oleh Miles serta huberman dalam Yusuf (2014: 408) yang mencakup empat kegiatan analisis secara serempak : (1)

pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan beberapa teknik yaitu dengan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I A, peserta didik kelas I A, guru kelas I B, dan kepala MI Muhammadiyah Klaseman, observasi pada kegiatan pembelajaran tematik dan keadaan MI Muhammadiyah Klaseman, serta dokumentasi yang berupa perangkat pembelajaran.

### 2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dan informasi yang didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas 1 A, peserta didik kelas 1 A, guru kelas 1 B, dan kepala MI Muhammadiyah Klaseman, catatan lapangan pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran tematik, serta dokumen-dokumen MI Muhammadiyah Klaseman. Beberapa data yang diperoleh kemudian dipilih dan dipisahkan berdasarkan kebutuhan penelitian terkait Kompetensi Profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik ada awal pertemuan tatap muka.

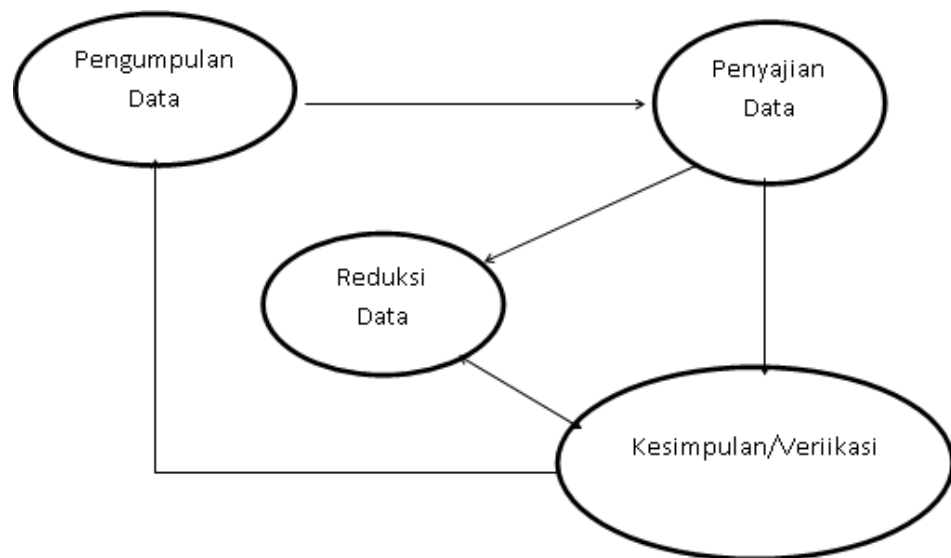
### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, penyajian informasi dilaksanakan dengan mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai Kompetensi Profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran

tematik ada awal pertemuan tatap muka yang setelah itu dibentuk kesimpulan serta berikutnya simpulan itu disajikan berupa teks naratif berdasarkan hasil reduksi data terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi

Dalam penelitian ini hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan alhasil dapat disimpulkan apa yang terjadi serta menggambarkan, dan mendeskripsikan Kompetensi Profesional guru kelas 1 dalam pembelajaran tematik ada awal pertemuan tatap muka.



**Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif Model Miles dan Huberman (2014)**

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman**

Latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman yaitu karena belum adanya wadah untuk mendidik anak-anak, dalam hal memperdalam ilmu agama Islam dan kader-kader Islami mendatang maka timbullah pemikiran tokoh-tokoh Islam di Gatak untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak yang mulia. Awal pemikiran berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman pada hari malam Jum'at tanggal 23 Desember 1953 bertempat di rumah Bapak Imam Diharjo di Gatak, timbullah dalam pembahasan untuk mendirikan sekolah yang pelajarannya diperbanyak dalam ilmu-ilmu Islam.

Pada pertemuan ini hanya didatangi tujuh orang tokoh, yaitu :

1. Bapak Imam Diharjo
2. Bapak Moh. Yasir
3. Bapak Trimmo Diharjo
4. Bapak Muh. Dauman
5. Bapak Abdul Jahi

## 6. Bapak Rosyidi Sholich

## 7. Bapak Hadi Sudarmo

Dalam hasil pertemuan itu memutuskan mendirikan sekolah Islam yang diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam di Gatak), Ini adalah hasil pertemuan awal. Pertemuan kedua di rumah Bapak Hadi Sudarmo pada bulan Januari, bertepatan pada bulan Ramadhan. Dalam pertemuan itu menghasilkan penyusunan atau pembentukan panitia kerja : Ramadhan. Dalam pertemuan itu menghasilkan penyusunan atau pembentukan panitia kerja :

Ketua : Bapak Hadi Sudarmo Penulis : Bapak Rosyidi

Sholich Bendahara : Bapak Imam Diharjo

Usaha : Bapak Abdul Jahil, Bapak Trimo Diharjo

Awal ajaran dimulai bulan Januari bertepatan dengan bulan Hijriah Syawal, yaitu berdirinya sekolah terhitung pada tahun 1954 Masehi dan kegiatan belajar-mengajarnya dilakukan pada sore hari. Pengelola atau tenaga pengajarnya yaitu :

Kepala Sekolah : Bapak Rosyidi Sholeh

Tenaga Pengajar : Bapak Djumaroh Hadi

Bapak Chusnadi

Bapak Adnon

Bapak Muh. Darin

Kegiatan belajar mengajar dilakukan pertama kali bertempat di rumah Bapak Muh. Yasir selama 5 tahun, yaitu antara tahun 1954

sampai 1958. Pada tahun 1959 pindah ke Desa Klaseman, yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Diberi nama Madrasah Diniyah sampai tahun 1962. Kepala Madrasah dan tenaga pendidiknya masih tetap sama dan tempatnya masih mondok di rumah Bapak Muh. Mitra dan Bapak/Ibu Narimah. Pada tahun 1963, madrasah diniyah dimasukkan dipagi hari dan diganti namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak. Karena bertempat di Desa Klaseman Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dan statusnya masih terdalitar.

Pada tahun 1968, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah mempunyai gedung 3 lokasi di tanah wakaf Bapak Abdul Jahil, dan gurunya sudah dibantu dari Kantor Departemen Agama Sukoharjo, dan statusnya diakui. Dengan adanya perkembangan yang baik dan berjalan lancar serta masyarakat sudah mengakui adanya Madrasah Ibtidaiyah Klaseman. Pengurus madrasah bersama masyarakat serta donator (Bapak Dauman, Bapak Moh Yasir) serta dengan bantuan dari pihak pemerintah pada tahun 1985 telah berhasil membangun 4 lokal ruang baru, sehingga total ruang menjadi 7, dengan 6 ruang belajar dan 1 ruang guru.

Pada tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berhasil mengubah status dari terdaftar menjadi diakui oleh pemerintah. Berdasarkan perkembangan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman, telah dipimpin oleh beberapa Kepala

Madrasah, diantaranya :

1. Bapak Rosyidi Sholich
2. Bapak Jumaroh Hadi
3. Bapak Chusnadi
4. Bapak Mus'ain
5. Bapak Paiman, S. Ag.
6. Ibu Sri Sunami, S. Ag.
7. Bapak Rohmad Rufiyanto. S.Pd.I, M.Pd.I

b. Profil MI Muhammadiyah Klaseman

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Klaseman

Akreditasi : Akreditasi A

NSS : 152031111064

NSPN Sekolah : 60711715

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Klaseman Rt 01/01

Desa/Kelurahan : Klaseman

Kecamatan : Gatak

Kabupaten : Sukoharjo

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 123456

Telepon : 085725241707

Naungan : Kementrian Agama

Email : [mimklaseman@yahoo.com](mailto:mimklaseman@yahoo.com)

Lintang : -7.583265139336432

Bujur : 110.73127660900354

Ketinggian : 126 5

Waktu Belajar : Sekolah Pagi

No. SK.Pendirian : K/599/III.b/75

Tgl. SK.Pendirian : 1975-02-10

c. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo. Luas lahan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman adalah 1100 m<sup>2</sup>. Terdiri atas luas halaman 720 m<sup>2</sup>, luas kebun 30 m<sup>2</sup>, dan luas gedung 350 m<sup>2</sup>. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman mempunyai gedung sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi guru serta 1 tempat parkir sepeda siswa. Halaman luar terdapat tiang bendera untuk melaksanakan upacara bendera, dan tempat parkir motor guru

d. Visi, Misi, dan Tujuan

Misi MI Muhammadiyah Klaseman adalah :

“Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq”

Visi MI Muhammadiyah Klaseman adalah :

1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta



didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.

- 2) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.
- 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap.
- 4) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

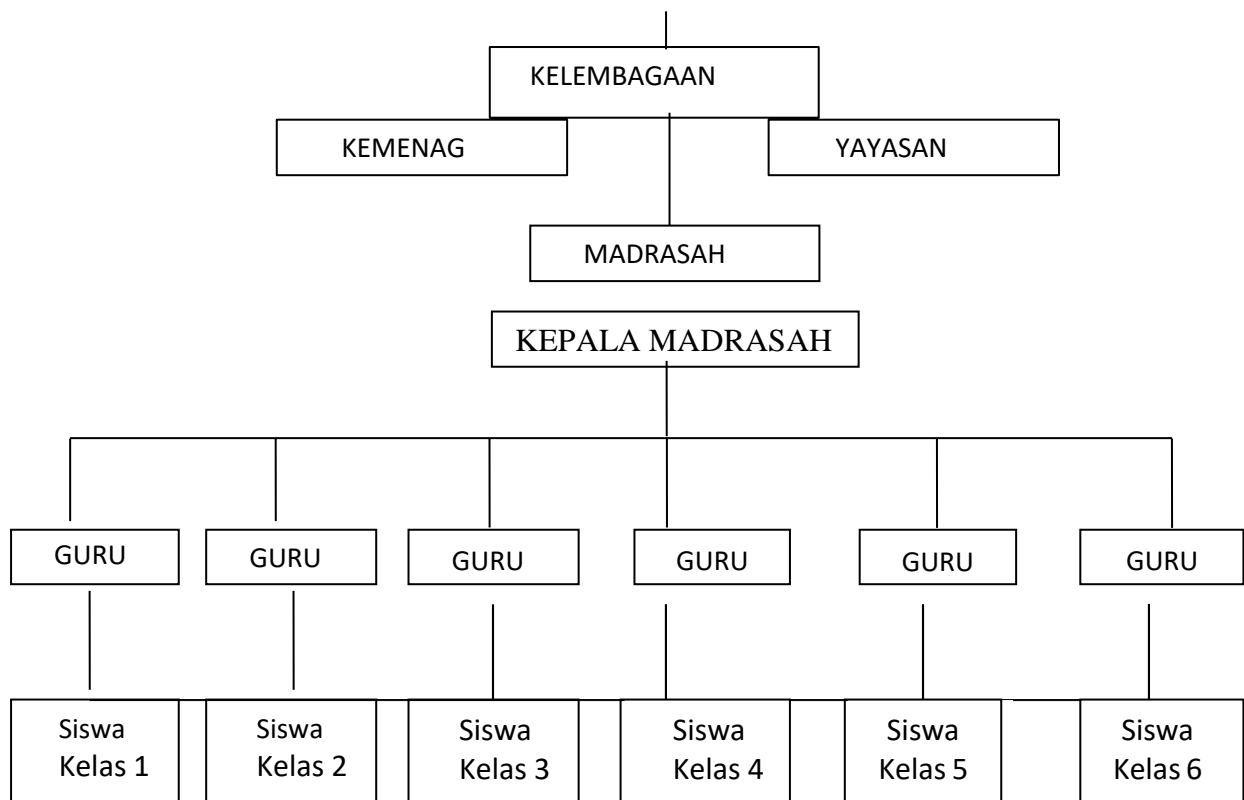
Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman, yaitu :

- 1) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- 2) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
- 3) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.
- 4) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
- 5) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
- 6) Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati.

#### e. Struktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaannya pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik. Organisasi yang baik dalam arti yang luas adalah badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan. Bentuk organisasi berbeda antara satu dengan yang lainnya, masing-masing bentuk organisasi sesuai dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai. Organisasi merupakan wadah kerjasama dan alat untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang tetap diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda dalam struktur organisasi. Berikut Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN GATAK SUKOHARJO**



**Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Klaseman**

f. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun data guru pada Tahun Ajaran 2020/2021 ini, MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo adalah sebagai berikut:

1) Guru

**Tabel 4.1 Daftar Guru MI Muhammadiyah Klaseman**

No	Nama	L / P	Jabatan	Pend. Terakhir	Sertifikasi
1.	Rohmad R, S.Pd.I., M.Pd.I	L	Ka. Mad	S2	
2.	Sri Sunarni, S.Ag., M.Pd.I.	P	G. Kelas	S2	

3.	Eny Purwanti, S. Pd.I.	P	G. Kelas	S1	
4.	Maghfiroh P.H., S.Pd.I.	P	G. Kelas	S2	
5.	Siti Zulaichah, S.Ag.	P	G. Kelas	S1	
6.	Sugilah, S.Pd.I.	P	G. Kelas	S1	
7.	Juni Indah S, S.Pd.	P	G. Kelas	S1	
8.	Ek Syamsiyati M, S.Pd	P	G. Kelas	S1	
9.	Agung Setyono N, SEI	L	G. Kelas	S1	
10.	Irawan Dwi Yulius H, S.HI	L	G. Kelas	S1	
11.	Sri Nurhadi, S.Pd.	L	G. Kelas	S1	
12.	Puput Sukmasari M, S.Pd.	P	G. Kelas	S1	
13.	Yunia Fitriana, S.Pd.	P	G. Kelas	S1	
14.	Diana Ratnawati, A.Ma.	P	G. Kelas	D2	
15.	Sri Hartini, S.Pd.I.	P	G. Kelas	S1	
16.	Nais Puji Wijanarti, S.Si.	P	G. Kelas	S1	
17.	Anisa Pratiwi, S.Pd.	P	G. Kelas	S1	
18.	Sri Widadi	L	Penjaga	SMP	

g. Keadaan Siswa

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa pada MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat di lihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.2 Daftar Siswa MI Muhammadiyah Klaseman**

<b>Tahun Ajaran</b>	<b>Kelas 1</b>	<b>Kelas 2</b>	<b>Kelas 3</b>	<b>Kelas 4</b>	<b>Kelas 5</b>	<b>Kelas 6</b>	<b>Total</b>
2017/2018	40	50	21	20	25	26	<b>182</b>
2018/2019	57	38	38	48	21	23	<b>225</b>
2019/2020	48	54	38	39	47	22	<b>248</b>
2020/2021	48	48	54	38	39	47	<b>274</b>

#### h. Sarana dan Prasaran

MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana Pendidikan diantaranya adalah 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 5 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru. Sedangkan sarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah ini antara lain 1 unit proyektor, 11 papan tulis, serta buku pegangan siswa.

### **B. Deskripsi Hasil Penelitian Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada Awal Pertemuan Tatap Muka Tahun Ajaran 2021/2022**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2021 di MI Muhammadiyah Klaseman. Dalam penelitian ini membahas mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik kelas 1 pada awal pertemuan tatap muka. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data wawancara kepada guru kelas 1A (Ibu Indah), siswa kelas 1A (Nathan dan Bingga), guru kelas 1B (Ibu Triyana), serta Kepala madrasah (Bapak Rohmad). Observasi dilakukan guna mengetahui Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa beberapa rekaman hasil wawancara, observasi, serta data-data penunjang dalam penelitian ini.

Kompetensi profesional berdasar Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dengan luas serta mendalam yang memungkinkannya

mengarahkan peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini ingin mengetahui bahwa dalam penerapan pembelajaran tematik guru kelas 1 sudah memenuhi 5 indikator Kompetensi Profesional Guru, yang mana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Peneliti menjadikan lima indikator tersebut sebagai acuan dalam penelitian, antara lain :

**1. Menguasai materi, struktur, pola, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran.**

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas 1A MI Muhammadiyah Klaseman yaitu Ibu Indah, mengenai indikator yang pertama yaitu memahami materi, bentuk, pola, serta rancangan keilmuan yang mendukung pembelajaran paling utama pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka. Hasil ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Indah pada hari Kamis, 30 Desember 2021.

“Alhamdulillah sejauh ini sudah nggih mbak, karena materi tematik di kelas 1 ini tidak begitu sulit jika dibandingkan kelas atas dan saya mengampu di kelas 1 sudah 16 tahun mbak hehe jadi materinya alhamdulillah sudah bisa menguasai. Dengan cara mengacu pada kurikulum kemudian lebih mendalami buku tematik juga mbak”.

Ibu Indah merupakan guru kelas 1 yang mempunyai pengalaman mengajar sudah hampir 16 tahun. Dengan latar belakang Sarjana

Pendidikan Kewarganegaraan tidak berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran dikelas 1. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti kepada Bapak Rohmad selaku Kepala Madrasah :

“Menurut saya, kompetensi profesionalnya sudah bagus ya mbak. Dalam artian guru kelas 1 disini sudah mampu dalam menguasai kelas dan menguasai siswa mbak, apalagi guru kelas 1 A sudah mengajar dikelas 1 sejak 2007 mbak jadi sudah sangat menguasai sekali dan sudah sertifikasi juga mbak, kemudian untuk guru kelas 1 B walaupun baru berjalan 3 tahun ini namun sudah bisa menguasai siswa dengan baik”.

Sesuai dengan wawancara kepada Ibu Triyana selaku Guru kelas 1 B, yang menyatakan bahwa :

“Menurut saya latar belakang pendidkn guru terhadap kompetensi profesional itu berpengaruh ya mbak. Contohnya seperti saya yang dari lulusan Sarjana Pendidikan bahasa Inggris ya mbak. Walaupun dulu pada saat kuliah juga diajarkan bagaimana cara mengajar dijenjang SD/MI, namun karena materinya yang diajarkan itu berbeda yang lebih berfokus pada bahasa inggris sedangkan sekarang ke tematik jadi harus belajar lagi ya mbak”.

Berdasarkan observasi pada hari Selasa, 18 Januari 2022, pelaksanaan pembelajaran tematik yang diamati peneliti, pada saat menyampaikan materi sangatlah lancar. Materi yang di sampaikan bu Indah bersumber pada pengalaman yang telah dipunyai peserta didik, bu Indah juga senantiasa membagikan contoh yang relevan sesuai dengan fenomena di sekeliling peserta didik. Guru dalam menjelaskan materi menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan konkrit apa adanya sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik. Walaupun terkadang guru

juga menggunakan Bahasa Jawa, namun itu tidak mengganggu dalam penyampaian materi. Hanya saja terdapat kosakata yang belum pernah didengar atau asing bagi peserta didik. Dengan begitu kemudian guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sering digunakan atau didengar di lingkungannya agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah.

Seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pengalaman yang mengesankan. Dimana guru menjelaskan apa arti dari pengalaman dan membagi pengalaman yang baik dan pengalaman buruk dengan bahasa yang sederhana. Baru kemudian guru memancing pertanyaan pengalaman yang dimiliki para peserta didik dan mereka menjawab dengan sangat antusias saling berebut dan bercerita tentang pengalaman yang dimilikinya. Ibu Indah dapat merespon persoalan ataupun asumsi peserta didik, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan metode menyangkutkan persoalan ataupun asumsi peserta didik itu dengan materi yang diulas.

Disela-sela pembelajaran guru juga menyisipkan permainan dan lagu, perihal ini bermaksud agar peserta didik tidak merasa jenuh dikala pembelajaran. Seperti dengan lagu “Disini Senang”, Ibu Indah mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama yang diiringi dengan gerakan serta musik yang dapat memicu kekompakan dan semangat dari peserta didik. Pada akhir pembelajaran guru mengimprovisasi materi pelajaran dengan mengajarkan ulang sedikit materi yang sudah di sampaikan kemudian dikaitkan dengan materi yang hendak diulas berikutnya.



Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada Ibu Triyana selaku guru kelas 1 B :

“Dalam proses pembelajaran kelas 1 yang saya amati jika disini pembelajaran lebih ditekankan pada penyampain guru nggih mbak, karena anak-anak belum bisa disuruh untuk berdiskusi dan memecahkan masalah ya mbak, jadi guru harus lebih ekstra dalam penyampaian materinya. Pada saat saya menyampaikan materi anak mendengarkan penjelasan saya, kemudian tanya jawab. Selain itu karena anak-anak lebih suka bermain maka saya menyisipkan beberapa permainan dan nyanyian agar tidak bosan”.

## **2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar**

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Indah selaku guru kelas 1A MI Muhammadiyah Klaseman, mengenai indikator yang kedua yaitu meningkatkan materi pembelajaran dengan cara inovatif terutama pada pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka. Hasil ini sesuai dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Indah selaku guru kelas 1A pada hari Kamis, 30 Desember 2021 :

“ya sebelum pembelajaran menyiapkan RPP dulu ya mbak, kemudian saat pembelajaran berlangsung kita dapat menyampaikan poin-poin tujuan pembelajaran tersebut pada siswa. alhamdulillah tidak nggih mbak, karena saya juga menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan dan sudah ada rambu-rambunya nggih mbak”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Ibu Indah sudah menyusun RPP sesuai dengan waktu penyampaian materi, artinya Standar Kompetensi (KD) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu juga. Hal tersebut

tentunya dapat menunjukkan dari kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi kepada Ibu Indah, peneliti mengetahui bahwa terdapat kesesuaian antara Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran yang berlangsung terbukti bahwa Ibu Indah telah mempersiapkan perangkat pembelajarannya.

Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat serta memancing pertanyaan dan jawaban mengenai materi yang hendak ditelaah. Seperti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tema 5 Subtema 2 pembelajaran 6, dimana dalam RPP tersebut tertulis beberapa tujuan dari materi yang akan disampaikan, salah satunya yaitu (1) Melalui kegiatan menghitung kubus susun, siswa dapat menentukan nilai tempat (satuan dan puluhan) bilangan terdiri atas dua angka dengan bantuan benda konkret (bilangan 21 sampai dengan 40). (2) Dengan melengkapi tabel nilai tempat, siswa dapat menuliskan bilangan terdiri atas dua angka (21 sampai dengan 40) sesuai dengan nilai tempat.

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada tanggal 18 Januari 2021 menunjukkan bahwa selain RPP, Ibu Indah juga mempersiapkan atau menyusun perangkat pembelajaran lainnya seperti program tahunan, program semester, dan silabus.

### 3. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Indah selaku guru kelas IA MI Muhammadiyah Klaseman, mengenai indikator yang kedua yaitu meningkatkan materi pembelajaran dengan cara inovatif terutama pada pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka. Hasil ini cocok dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Indah pada hari Kamis, 30 Desember 2021.

“Alhamdulillah sudah ya mbak, namun kendalanya di medianya ya mbak. Karena lcd nya hanya 1 jadi ya harus gantian, namun kalau tidak ya saya pakai alat atau gambar gitu mbak”.

Namun dalam pelaksanaannya guru jarang menggunakan media pembelajaran lain yang dapat mendukung proses pembelajaran, jadi hanya terpacu pada buku pegangan yang dimiliki oleh guru. Perihal ini cocok dengan wawancara dengan Ibu Indah :

“media yang kita pakai itu buku nggih mbak, biasanya kita juga membuat media lain seperti menjodohkan gambar ya mbak hehe yang sederhana saja”.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari Selasa, 18 Januari 2022, saat sebelum menyampaikan materi, guru senantiasa mengecek kesiapan peserta didik baik itu fisik ataupun mental, dengan melaksanakan pendekatan lebih dulu, seperti bertanya bagaimana kabar peserta didik, memberikan dorongan, memeriksa kerapian seragam, serta membagikan pertanyaan sederhana saat sebelum masuk ke materi yang hendak diulas.

Perihal ini cocok dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah :

“Diawal pembelajaran untuk memotivasi siswa waktu pagi biasanya dengan menyapa anak-anak misalnya sudah sarapan atau belum, pergi ke sekolah diantar siapa setelah itu masuk ke pemanasan sebelum memulai KBM dengan bertepuk tangan, benyanyi, ataupun bermain sebentar agar anak-anak dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran. biasanya setelah materi disampaikan saya menanyakan pada anak-anak satu persatu secara sederhana, misalnya materi matematika  $1+1=$  berapa? Dan  $2+1=$ berapa. Dengan begitu kita dapat mengetahui mana anak yang sudah paham mana yang belum”.

Pada proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan menerapkan metode ceramah, penugasan, serta tanya jawab. Dari ketiga metode tersebut yang kerap dipakai ialah metode ceramah serta tanya jawab. Perihal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Indah, yang menyatakan bahwa :

“biasanya kalau klasikal kita menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Itu yang sering saya gunakan mbak”.

Hal ini senada dengan wawancara kepada Ibu Triyana selaku guru kelas I B, yang menyatakan bahwa :

”saya kadang menggunakan metode ceramah, namun untuk menentukan metode apa ya saya hanya mengalir sesuai situasi anak saja mbak hehe ”.

Dengan diterapkannya metode tersebut dapat membuat proses pembelajaran jadi kurang efisien, pembelajaran menjadi monoton sebab hanya terkonsentrasi pada guru dengan berceramah atau mencerita. Peserta didik kurang ikut serta secara aktif serta terdapat sebagian peserta didik yang sibuk dengan tiap-tiap aktivitasnya, terdapat yang berbicara maupun

bersendau gurau dengan teman sebangkunya.

#### **4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif**

Bersumber pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Indah selaku guru kelas 1A MI Muhammadiyah Klaseman, mengenai indikator yang kedua yaitu mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan menggunakan tindakan reflektif terutama pada awal pertemuan tatap muka. Hasil ini cocok dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Indah pada hari Kamis, 30 Desember 2021, yang menyatakan bahwa :

“kita sebagai pendidik di kelas sudah berusaha menjalankan tugas untuk mendidik anak serta menjalankan sesuai KBM dan kurikulum. Selain itu saya juga menekankan karakter anak dan perilaku, jadi membentuk akhlak yang terpuji sejak di kelas 1, walaupun pada praktiknya ada terdapat kendala datang dari siswa dan orang tua itu sendiri kita tetap berusaha semaksimal mungkin”.

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Triyana selaku guru kelas 1 B, bahwa :

”saya sendiri sebagai guru pasti ada kurangnya ya mbak, seperti RPP dimana saya membuatnya setelah mengajar hehe. Namun saya juga tetap berusaha memperbaikinya mbak, sharing dengan guru kelas lain mengenai kendala-kendala yang saya alami saat mengajar.”

Dalam mengembangkan keprofesionalannya, Ibu Indah mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan lain. Namun pelaksanaan tersebut dilaksanakan sebelum adanya pandemi Covid 19. Perihal ini

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa :

“Untuk mengembangkannya dari pihak madrasah sudah mengikuti workshop dalam rangkaian KKG mbak, yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas 1 khususnya namun tidak semua guru mengikuti workshop mbak, dikarenakan situasi kondisi sekarang yang tidak diperbolehkan untuk berkerumunan”.

Dari dokumentasi yang diperoleh pada Rabu, 19 Januari 2022 peneliti mencatat bahwa sejak tahun 2009 Ibu Indah sudah mengikuti seminar dan pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan kelas (PTK). Selain itu Ibu Indah mengikuti pelatihan penyusunan silabus kurikulum berbasis kompetensi yang diselenggarakan di MIN Jetis Sukoharjo. Ibu Indah juga berpartisipasi dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang diikuti pada tahun 2019. Dari beberapa pelatihan tersebut tidak semua guru MIM Klaseman mengikutinya, namun hanya guru-guru yang sudah lama berpengalaman dalam mengajar. Ibu Indah termasuk dari salah satu guru yang diperbolehkan untuk mengikuti pelatihan atau seminar tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada Ibu Triyana, yang menyebutkan bahwa:

”kalau untuk pelatihan disini dipilih ya mbak sesuai dengan lama mengajar dan terdapat kriteria-kriteria tertentu. Jadi karena saya mengajar baru berjalan 3 tahun maka dari itu saya tidak mengikuti pelatihan tersebut. Namun saya hanya mengikuti rapat KKG mbak”.

Didukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti

mengenai beberapa piagam yang diperoleh Ibu Indah. Bahwa sudah mengikuti workshop, seminar, dan pelatihan lain.

#### **5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Indah selaku guru kelas 1A MI Muhammadiyah Klaseman, mengenai indikator yang kelima yaitu memanfaatkan teknologi informasi serta komunikasi buat mengembangkan diri terutama pada pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka. Hasil ini cocok dengan hasil kesimpulan wawancara peneliti bersama Ibu Indah pada hari Kamis, 30 Desember 2021, yang menyatakan bahwa :

“iya mbak, kita belajar dari internet untuk mencari materi dan sumber belajar lain mbak yang dapat menunjang KBM mbak”.

Hal ini senada dengan pernyataan dari Ibu Triyana, bahwa :

”kalau saya kombinasi ya mbak, misal jika dibuka hanya ada penjumlahan 2 kemudian saya mencari sumber lain yang nantinya saya ajarkan pengurangan juga. Jadi sebenarnya itu di luar materi matematika tersebut namun saya tidak ingin jika anak hanya dapat menguasai itu oleh karena itu saya tambahi menggunakan sumber lainnya. Kemudian seperti video, saya menampilkan video agar tidak jenuh. Contohnya dengan membaca puisi, saya menampilkan cara membaca puisi yang benar serta terdapat nyanyian-nyanyian juga mbak”.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari selasa, 18 Januari 2022, bahwa proses pembelajaran guru amat tidak sering memakai media pembelajaran seperti LCD Proyektor. Perihal ini disebabkan karena minimnya media serta infrastruktur yang dimiliki madrasah. Proyektor ini

memanglah amat tidak sering digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas. Alhasil memanglah hambatan yang dialami guru sebab keterbatasan waktu dan keterbatasan media serta infrastruktur yang terdapat dimadrasah. Perihal ini cocok dengan wawancara kepada Ibu Triyana :

”Alhamdulillah sudah ya mbak, walaupun hanya sedikit namun sudah bisa mendukung seperti LCD Proyektor dan speaker ya mbak. Kemudian dalam pembelajarannya saya lebih membuat media sendiri ya mbak”.

Senada juga dengan yang disampaikan Bapak Rohmad selaku Kepala Madrasah, yang menyatakan bahwa :

“faktor penghambatnya seperti media pembelajaran masih minim nggih mbak, karakteristik siswa yang berbeda-beda, kemudian anak-anak masih ada yang belum bisa membaca juga nggih mbak. Kemudian untuk faktor pendukungnya kita mengusahakan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian ada tambahan pelajaran “membaca isim” untuk siswa yang belum bisa membaca”.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan. Oleh sebab itu peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif seperti kegiatan bertanya dan mengemukakan ide dan gagasannya sendiri. Perihal ini sesuai dengan pernyataan wawancara kepada 2 peserta didik kelas 1 A yaitu Bingga dan Nathan yang menyatakan bahwa :

“pelajaran tema sangat menyenangkan bu. Aku bisa membaca, menulis angka, dan menyilang jawaban. Kalau aku tidak paham, aku bertanya sama bu Indah” .



Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang masih belum bisa fokus dipelajaran, guru dapat mengatasi kendala tersebut dengan strategi khusus agar dapat memelihara kondisi belajar yang optimal.

Senada dengan hasil wawancara kepada Ibu Triyana, yang menyatakan bahwa :

”hehe iya ada mbak, kalau seperti itu biasanya saya memanggil anak yang ramai kemudian saya tanya tadi ibu menjelaskan apa dan akhirnya anak tersebut tidak bisa menjawab. Dengan begitu saya memberitahu kepada seluruh siswa untuk mendengarkan penjelasan bu guru, karena jika tidak mendengarkan maka akan seperti anak ini yang nantinya tidak bisa menjawab pertanyaan dari ibu guru. Selain itu saya juga memberi tahu bahwa nanti ada game serta saya memberi tahu bahwa yang bisa menjawab baru boleh pulang. Jadinya harus diberi iming-iming agar anak-anak bisa fokus kembali”.

Hasil observasi proses pembelajaran tematik menunjukkan bahwa terdapat siswa yang usil mengganggu temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan begitu kemudian guru menegur siswa tersebut dengan bahasa yang halus, dimana menyuruh diam (anteng) ditempat duduk masing-masing ataupun mengerjakan soal dipapan tulis. Namun jika terdapat siswa yang tingkah lakunya sampai membuat gaduh dikelas, barulah Ibu Indah menegur secara verbal. Teguran tersebut diungkapkan secara tegas dengan menghindari peringatan yang kasar serta menyinggung hati siswa tersebut.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Setelah data disajikan berdasarkan kebenaran-kebenaran diatas, maka

tindakan berikutnya ialah menganalisis informasi yang digabungkan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mendetail. Dalam menganalisis data dan informasi digunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memakai pedoman yang sudah peneliti siapkan.

Kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi dengan cara global serta mendalam yang wajib dipahami guru. Kompetensi profesional merupakan suatu yang bertepatan dengan performa melaksanakan kedudukan sesuai dengan pekerjaan orang yang memiliki keahlian sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas 1 A, siswa 1A, guru kelas 1B, dan kepala madrasah hal kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik pada awal pertemuan tatap muka, yang mana keterbatasan peneliti ini untuk menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan indikator yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, yaitu :

**1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu**

Dalam memahami materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung mata pelajaran termasuk hal yang wajib dipunyai oleh guru yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru. Kemampuan guru dalam memahami materi, struktur, serta konsep dalam pembelajaran dapat diamati dari cara guru dikala pelaksanaan pembelajaran.

Guru Kelas 1 A di MI Muhammadiyah Klaseman telah menunjukkan bahwa telah melaksanakan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pembelajaran tematik dengan baik. Perihal itu dibuktikan dengan hasil observasi serta wawancara yang membuktikan bahwa guru dapat menjelaskan materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga pembelajaran bisa lebih bermakna dengan merespon pertanyaan dan tanggapan peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diulas. Guru juga menyisipkan permainan dan lagu ditengah proses pembelajaran, perihal ini bermaksud supaya peserta didik tidak merasa jenuh dikala penataran. Pada akhir pembelajaran guru mengimprovisasi materi pelajaran dengan mengulang sedikit materi yang telah disampaikan kemudian dikaitkan dengan materi yang hendak diulas berikutnya.

## **2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu**

Standar Kompetensi (SK) merupakan kualifikasi keahlian minimum peserta didik yang digambarkan berdasarkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Standar kompetensi tersusun dari beberapa kompetensi dasar yang mencangkup materi lebih sempit daripada standar kompetensi. Dalam hal ini guru kelas 1A menunjukkan bahwa telah melaksanakan standar kompetensi serta kompetensi dasar mata pelajaran tematik dengan baik. Perihal itu dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang memperlihatkan jika terdapat kesesuaian antara

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dengan pelaksanaan pembelajaran tematik. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat serta memancing tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari.

### **3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.**

Guru dituntut agar dapat mengembangkan materi dengan cara inovatif lewat tindakan serta sikap diri dengan membagikan gagasan serta dorongan dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, metode, dan strategi yang kreatif guna perkembangan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara serta observasi yang membuktikan bahwa dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan materi dengan memotivasi peserta didik agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang tersedia, meskipun hanya terbatas namun guru juga mencoba membuat media lain yang sederhana. Selain itu guru juga menerapkan metode pembelajaran lainnya seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun lebih dominan menggunakan metode ceramah. Alhasil dengan diterapkannya metode tersebut dapat membuat proses pembelajaran jadi tidak efisien, proses pembelajaran jadi monoton sebab pembelajaran hanya terfokus pada guru dengan berceramah atau bercerita. Peserta didik kurang ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta terdapat sebagian peserta didik yang padat sibuk dengan aktivitasnya sendiri, terdapat yang berbicara dengan teman sebangkunya. Akhirnya tingkatan pemahaman

peserta didik pada pelajaran rendah.

**4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif**

Guru sebagai profesi mempunyai konsekuensi untuk mengembangkan profesinya. Pengembangan profesi dapat dilaksanakan melalui program pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Dalam hal ini guru kelas 1A telah melaksanakan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dengan baik. Guru 1 A mengikuti beberapa kegiatan workshop, seminar, dan pelatihan lain. Namun pelaksanaan tersebut sebelum adanya pandemi.

**5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri**

Perkembangan teknologi yang demikian pesat membawa perubahan pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas 1A menunjukkan bahwa telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam pembelajaran tematik dengan baik. Proses pembelajaran di kelas 1 A guru melibatkan peserta didik yang didukung dengan menggunakan media LCD Proyektor. Meskipun medianya hanya terbatas, namun guru berusaha untuk mengembangkan media lain yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bersumber pada hasil penemuan peneliti yang sudah dijabarkan pada ulasan mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran tematik di kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman pada awal pertemuan tatap muka, maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas 1 sudah melaksanakan ke-5 indikator kompetensi profesional yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Klaseman pada awal pertemuan tatap muka (PTM) dengan baik. Indikator tersebut antara lain; (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

#### **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti bisa memberikan beberapa saran pada sebagian pihak diantaranya seperti di bawah ini :

##### **1. Kepala MI Muhammadiyah Klaseman**

Kepala madrasah dapat mengadakan pelatihan guna meningkatkan

kompetensi profesional guru, dan dapat melakukan evaluasi secara rutin mengenai kinerja guru mampu memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran dan sediakan media serta infrastruktur yang komplit untuk kebutuhan pembelajaran.

2. Guru MI Muhammadiyah Klaseman

Guru agar tetap mempertahankan kompetensi profesional yang telah dilaksanakan dan guru dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih baik lagi.

3. Peneliti selanjutnya di MI Muhammadiyah Klaseman

Sebagai referensi untuk kegiatan lanjutan terkait kompetensi profesional guru serta diharapkan subjek penelitian diperluas sehingga dapat ditemukan hal-hal lain mengenai kompetensi profesional guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainuri. 2018. *Menakar Kompetensi Dan Profesional Tenaga pendidik Madrasah Di Palembang*.
- Akbar, Sa'dun dkk. 2017. *Implementasi Oembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT remaja rosdakarya.
- Anggia, Tiara. 2015. Pengaruh Profesionalisme Tenaga pendidik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga pendidik Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 3 No. 1: 24-35.
- Auliyana, Novika. Akbar, Savdun. Yusniastuti. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.12: 1572-1583.
- Desilawati. & Amrizal. 2014. Tenaga pendidik Profesional Di Era Global. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 20 No.77: 1-4.
- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dudung, Agus. 2018. Kompetensi Profesional Tenaga pendidik. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.5 No.1: 9-19.
- Faisal & Martha, Stelly. 2018. *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. Medan: CV. Harapan Cerdas
- Hamzah. & Lamatenggo, Nina. 2016. *Tugas Tenaga pendidik dalam Pembelajaran:Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbi, Ashsiddiqi. 2012. Kompetensi Sosial Tenaga pendidik Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. *Ta'dib: Jurnal pendidikan Islam*, Vol 17 No. 1:61-71
- Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Tenaga pendidik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hidayah, Nurul. 2015. Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol 2 No. 1: 34-49.
- Iskandar, Wahyu. Azkia, Nura. Hasanah, Himmatul. 2019. *Konsep Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Indeks.
- Jamin, Hanifuddin. 2018. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga pendidik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol 10 No. 1:19-36.
- Janawi. 2019. *Kompetensi Tenaga pendidik:Citra Tenaga pendidik Profesional*.Bandung:Alfabeta.
- Jenal, Ejen. Asyari, Lutfi. Nadiroti, Neni. Widdy, Sukma, nugraha. 2020. Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal pekemas*, Vol 3 No. 1:18-22.
- Jossapat, Hendra, Prijanto. 2015. Kompentensi Kepribadian Tenaga pendidik Dan Relevansinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dompot Duafa*, Vol 5 No. 2: 49-56.
- Juanda, Anda. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu:Teori &Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis, Dan Pedagogis*. Cirebon: CV. Convident.



- Kadir, Abd. Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Depok: PT Raja Grafindo persada Marselus.
- Meria, Aziza. 2016. Kompetensi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Tarbiyah Al- Awlad*, Vol 6 No. 2: 610-624.
- Muhammad, Hidayatullah. 2021. Konsep Profesi Ketenaga Pendidikan. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol 1 No.2:1-7.
- Muklis, Mohamad. 2012. Pembelajaran tematik. *Jurnal fenomena*, Vol 4 No.1: 63-76.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Tenaga pendidik Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: prenada media group
- Mustadi, Ali dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nadhila, Dewi & Pujiastuti, Heni. 2021. Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan*, Vol 8 No.2 : 1-7.
- Nilma, Zola. & Mudjiran. 2020. Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Tenaga pendidik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 6 No.2: 88-93.
- Novauli, Feralys. 2015. Kompetensi Tenaga pendidik Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol 3 No.1: 45-67.
- Nyoman, Perni. 2019. Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Tenaga pendidik Profesional. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol 4 No.2:175-183).
- Retma, Suci. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga pendidik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 3 No.5 : 1095-1101.
- Ristiyani, Sulih & Safitri, Aisyah. 2017. Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol 7 No.2 : 255-264.
- Rusnawati. 2015. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung. *Jurnal intelektualita*, Vol 3 No.1: 39-50.
- Rusydi, Ananda. 2018. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Sabani, Fatmaridha. 2019. Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun. *Jurnal Kependidikan*, Vol 8 No.2 : 89-100.
- Sari, N. 2016. Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, Vol 1 No.2: 31-35.
- Septianti, Nevi & Afiani, Rara. 2020. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Cikokol 2. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2 No.1: 7-17.
- Sudrajat, Jajat. 2020. Kompetensi Tenaga pendidik Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol 13 No.1: 100-110.

- Suhada, Idad. 2017. Perkembangan peserta didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Pola Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling untuk Mengoptimalkan Kemampuan Anak Autis di Sekolah Dasar. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, Vol 1 No.2: 31-35.
- Sumarsono dkk. 2018. Model Permainan Target Untuk Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas. *Jurnal Pendidikan Tenaga pendidik Sekolah Dasar*, Vol 5 No.2 :135-150.
- Suparmin. 2015. *Profesi Kependidikan*. Surakarta: Fataba Perss.
- Suraji, Imam. Urgensi Kompetensi Tenaga pendidik. *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol 10 No.2: 237-251.
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 Sd Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Ketenaga Pendidikan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol 2 No.2: 139-144.
- Syarifan, Nurjan. 2015. *Profesi Ketenaga pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Tabi'in, As'adut. 2016. Kompetensi Tenaga pendidik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTS N Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol 1 No.2: 156-171.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Trianingsih, Rima. 2011. Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Al Ibtida*, Vol 3 No.2: 190-211.
- Umbu, Tagela. & Sumardjono, Padmomartono. 2014. *Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ombak.
- Vairuz, Meutia. & Rohmah Ageng Mursita. 2018. Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik Kelas Dalam Pembelajaran Peserta Didik Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 9 No.1:19-27.
- Widyaningrum, Retno. 2012. Model Pembelajaran Tematik Di Sd/Mi. *Jurnal cendekia*, Vol 10 No.1: 108-120.
- Yulmasita, Dewi. & Sukung, Arifin. 2020. Analisis Kompetensi Profesional Tenaga pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, Vol 1 No.2: 122-130.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1 Pedoman Wawancara**

### **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI KOMPETENSI PROFESIONAL**

#### **Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah**

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di kelas 1?
2. Apa saja strategi madrasah untuk mengembangkan profesional guru kelas 1?
3. Adakah hambatan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru kelas 1?
4. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan profesional guru kelas 1?
5. Bagaimana cara Bapak mengukur keberhasilan profesional guru?

#### **Pedoman wawancara untuk Guru Kelas 1 B**

##### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah latar belakang guru kelas 1?
2. Adakah pengaruh latar belakang guru pada kompetensi profesional guru?
3. Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar ?
4. Bagaimana cara penilaian kompetensi profesional guru menurut Ibu?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung menjadi guru yang profesional ?
6. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan guru di sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan?
7. Apakah Ibu selalu mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber?

#### **Pedoman wawancara untuk Guru Kelas 1 A**

##### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apakah guru menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran tematik pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
2. Bagaimana cara guru untuk menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan yang mendukung pembelajaran tematik pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?

3. Apakah guru menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
4. Bagaimana cara guru menempuh tujuan pembelajaran sehingga kompetensi dasar bisa tercapai?
5. Apakah guru mengembangkan materi pembelajaran tematik secara kreatif pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
6. Bagaimana cara guru mengembangkan materi pembelajaran tematik secara kreatif pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
7. Apakah guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
8. Bagaimana cara guru untuk mengembangkan keprofesionalan dengan tindakan reflektif pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
9. Apakah ada kendala dalam mengembangkan keprofesionalan dengan tindakan reflektif pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
10. Apakah guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
11. Bagaimana cara guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri pada masa awal Pertemuan Tatap Muka?
12. Apa manfaat adanya teknologi informasi dan komunikasi kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tematik?

## **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI MENGENAI MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN**

### **Pedoman wawancara untuk Kepala Madrasah**

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah?
2. Apa saja visi dan misi madrasah?
3. Bagaimana kondisi siswa, guru, dan staff?
4. Apa saja sarana dan prasarana?

## **LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MENGETAHUI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK**

### **Pedoman wawancara untuk Guru Kelas 1 B**

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Bagaimana proses pembelajaran dikelas ketika proses pembelajaran tematik berlangsung?
2. Menurut pengamatan ibu, aktifitas apa yang dilakukan siswa dikelas ketika proses belajar mengajar mata pelajaran tematik berlangsung?
3. Apakah siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tematik?
4. Dalam pembelajaran, apakah guru menggunakan dikusi dalam kelas ketika pelajaran tematik berlangsung agar siswa tidak bosan?
5. Apakah Ibu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan LKS?
6. Apakah guru mengadakan variasi metode ketika mengajar agar siswa lebih termotivasi belajar tematik?
7. Apakah selalu mengikut sertakan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar?
8. Ketika mengajar apakah guru selalu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan?
9. Pada akhir pelajaran, apakah guru selalu memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa?
10. Bagaimana cara guru memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kembali ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran?
11. Apakah Ibu mempunyai strategi yang khusus untuk menguasai kelas pada saat mengajar?

### **Pedoman wawancara untuk Guru Kelas 1 A**

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Apa yang ibu guru pahami tentang pembelajaran tematik?
2. Bagaimana guru dalam menyusun RPP pembelajaran tematik?
3. Sudah sesuaikah RPP yang ibu guru buat dengan pedoman yang sudah ada?
4. Hal-hal apa saja yang perlu di perhatikan ketika ibu guru membuat RPP pembelajaran tematik?
5. Bagaimana guru dalam membuat atau menentukan indikator pembelajaran tematik?

6. Bagaimana guru menentukan metode yang sesuai pembelajaran tematik?
7. Metode apa saja yang biasa guru terapkan dalam pembelajaran tematik?
8. Media apa saja yang biasa guru gunakan dalam pembelajaran tematik?
9. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik?
10. Bagaimana cara guru memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik?
11. Bagaimana cara merespon siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik?
12. Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
13. Apa saja kendala yang guru alami ketika proses pembelajaran tematik berlangsung?
14. Apakah Guru menentukan bentuk dan instrumen penilaian pembelajaran tematik?
15. Bagaimana guru memberikan tes yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran tematik?

### **Pedoman wawancara untuk Siswa Kelas 1 A**

#### **Pertanyaan Wawancara**

1. Dalam satu hari kalian belajar apa saja?
2. Materi yang disampaikan guru mudah atau sulit?
3. Apakah cara Ibu guru mengajar sudah menarik dan menyenangkan untuk kamu?
4. Apa yang membuat menarik dan menyenangkan dalam belajar tematik?
5. Aktivitas apa saja yang kamu lakukan dalam pembelajaran tematik?
6. Apakah kamu berani bertanya pada guru ketika kamu kurang paham?
7. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?

## Lampiran 2 Pedoman Observasi

### LEMBAR OBSERVASI KEADAAN MADRASAH

Aspek Diluar kelas	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak
Letak madrasah		
Visi madrasah		
Misi madrasah		
Struktur organisasi guru dan pegawai madrasah		
Adanya alat praktik		
Adanya Buku guru		
Adanya buku siswa		
Adanya meja guru		
Adanya meja siswa		
Adanya kursi guru		
Adanya kursi siswa		
Ruang Kepala Madrasah		
Ruang guru		
Ruang Tata Usaha		
Ruang kelas		
Ruang perpustakaan		
Ruang UKS		
Mushola		



Lapanagan olahraga		
Kamar mandi		
Tempat parkir		

### LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK

Aspek Proses Pembelajaran Tematik	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak
Penyusunan RPP		
Komponen dalam RPP		
Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa		
Guru memberikan motivasi kepada siswa		
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi pelajaran		
Guru menyampaikan cakupan materi/tema yang akan dipelajari		
Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media dan sumbe belajar		
Guru menggunakan metode pembelajaran : Diskusi Ceramah Tanya jawab Penugasan		
Guru melakukan pengayaan dengan mengaitkan tema materi pelajaran dengan kondisi sosial lingkungan		

siswa		
Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa		
Guru memfasilitasi siswa untuk mrngamati, membaca, mendengar, menyimak, menonton, dan lain sebagainya dengan atau tanpa alat		
Guru memfasilitasi untuk siswa untuk menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan		
Guru mengulangi materi pelajaran secara singkat		
Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan		
Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu ataupun kelompok		
Guru menutup pertemuan dengan doa		
Penilaian pengamatan		
Penilaian kinerja		
Penilaian sikap		
Penilaian portofolio		
Tes		

**LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

Aspek Kompetensi Profesional guru	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak
<b>Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</b>		
Guru mampu menyampaikan materi yang diampunya dengan baik		
Guru mampu menjelaskan struktur materi pelajaran yang diampunya secara jelas		
Guru mampu menjelaskan konsep materi pelajaran yang diampunya secara jelas		
Guru mampu mengembangkan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu		
Ketika mengajar guru mampu menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh siswa		
<b>Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar</b>		
Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampunya		
Guru mampu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya		
Guru mampu mengembangkan standar kompetensi kompetensi mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan kemampuan siswa		
Guru mampu menerapkan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya ketika mengajar		
Guru mampu mendorong siswa untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru pelajaran yang diampunya		
<b>Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa</b>		
Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan kemampuan siswa		
Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran menggunakan fasilitas yang ada di kelas		

Guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda sesuai situasi dan kondisi		
Guru mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran		
Guru mampu memanfaatkan kondisi kelas untuk mengajar dengan baik sesuai dengan materi		
<b>Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja</b>		
Guru mampu menilai kemampuan akademik setiap siswanya		
Guru mampu mengubah metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas		
Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas bila diperlukan		
Guru mampu menilai kemampuan dirinya sendiri		
Guru mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan jaman		
<b>Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi</b>		
Guru mampu memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di kelas untuk mengajar		
Guru mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa		
Guru mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan		
Guru mampu mengajar dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman		
Guru mampu melibatkan siswa dalam mengajar dengan baik		

### Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

#### PEDOMAN DOKUMENTASI

<b>Aspek yang dibutuhkan</b>	<b>Indikator</b>
Kompetensi Profesional	Penilaian Kinerja Guru (PKG) Karya Penelitian Tindak Kelas (PTK)

	Piagam Guru dan Prestasi Guru
Perangkat pembelajaran	Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Program semester Program tahunan Media Pembelajaran
Proses pembelajaran tematik	Perencanaan Pelaksanaan Penilaian

#### Lampiran 4 Field Note Penelitian

##### FIELD NOTE

**Kode : W.1**

**Hari/Tanggal : Selasa, 28 Desember 2021**

**Waktu : 08.00-08.45 WIB**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah**

**Topik : Permohonan izin melakukan penelitian**

**Narasumber : Bapak Rohmad (Kepala MI Muhammadiyah Klaseman)**

Tepat pada hari Senin, 27 Desember 2021, saya menghubungi Bapak Rohmad melalui via whatsapp, untuk menjelaskan bahwa saya sudah melakukan sidang seminar proposal dan untuk selanjutnya saya ingin menyampaikan serta memohon izin untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Kemudian pada hari Selasa, 28 Desember 2021 saya bertemu dengan Bapak Rohmad untuk memberikan surat izin penelitian serta menjelaskan konsep penelitian dan pengumpulan data yang akan saya lakukan di MI Muhammadiyah Klaseman.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Rohmad :

Peneliti : “Assalamu’alaikum Pak Rohmad, Selamat Pagi”.

Bapak Rohmad : ”Wa’alaikumussalam mbak, nggih selamat pagi. Ini yang menghubungi saya kemarin ya mbak?”.

Peneliti : “Enggih pak, mohon maaf mengganggu waktu bapak. Maksud dan tujuan saya menemui bapak yaitu saya ingin mengajukan surat izin melakukan penelitian di Mi Muhammadiyah Klaseman niki pak. Berikut surat izin penelitiannya”.

Bapak Rohmad : “Baik mbak, disini saya mengizinkan mbak Alfina untuk melakukan penelitian. Jika nanti ada kesulitan dan in syaa Allah jika saya bisa, akan saya bantu mbak”.

Peneliti : “Nggih pak matur suwun. Jadi in syaa Allah penelitian saya nanti akan mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Kompetensi Profesional Guru saat pembelajaran tematik“.

Bapak Rohmad : “Onggih mbak, monggo silakan. Jika nanti butuh data-data silahkan menghubungi saya dan in Syaa Allah akan saya carikan mbak”.

Peneliti : “Enggih pak, matur suwun sanget”.

Bapak Rohmad : “Kira-kira kapan mbak alfina mulai mengumpulkan data?”.

Peneliti : “In Syaa Allah minggu ini saya sudah mulai pak, ngapunten menawi benjang bapak tindak wonten sekolah nopo mboten nggih pak? Kula badhe wawancara mengenai tentang MI Muhammadiyah Klaseman kaliyan tentang Kompetensi Profesional pak”.

Bapak Rohmad : “Onjih mbak saged, kula benjang wonten sekolah nggih an. besok kita bisa mulai wawancara jam 8 nggih mbak”.

Peneliti : “Enggih pak, matur suwun sanget”.

Bapak Rohmad : “Nggih pun mbak, ngapunten niki jam 9 saya ada acara ke Dinas dados saya tinggal dulu nggih mbak”.

Peneliti : “Nggih pak, matur suwun sampun meluangkan waktunya. Kula badhe pamit nggih pak. Pareng Wassalamu’alaikum”.

Bapak Rohmad : “Nggih mbak. Wassalamu’alaikum. Atos-atos nggih”.

## FIELD NOTE

**Kode : W.2**

**Hari/Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021**

**Waktu : 08.00-08.30 WIB**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah**

**Topik : Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman**

**Narasumber : Bapak Rohmad (Kepala MI Muhammadiyah Klaseman)**

Tepat pada hari Rabu, 29 Desember 2021, sesuai arahan bapak Rohmad sebelumnya, saya tiba di MI Muhammadiyah Klaseman pada pukul 07.50 WIB. Kemudian saya menuju ke kantor guru dan diarahkan untuk langsung masuk ke ruangan kepala madrasah saja. Saya langsung bertemu dengan Bapak Rohmad untuk menindaklanjuti pengumpulan data wawancara kepada Bapak Rohmad.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Rohmad :

Peneliti : “Assalamu’alaikum Pak Rohmad, Selamat Pagi”.

Bapak Rohmad : “Wa’alaikumssalam mbak, nggih selamat pagi mbak. Silakan masuk mbak”.

Peneliti : “enggih pak, mohon maaf izin melakukan wawancara kembali nggih pak”

Bapak Rohmad : “Baik mbak, silakan dimulai”.

Peneliti : “enggih pak, menurut sepengetahuan bapak, bagaimana sejarah berdirinya di MI niki pak?”.

Bapak Rohmad : “ngapunten sakderenge mbak, untuk kronologinya saya tidak begitu ingat. Namun setau saya awal mulanya didirikan MI Muhammadiyah Klaseman yaitu karena pada waktu itu belum



ada wadah untuk mendidik anak- anak di daerah sini, terutama dalam hal ilmu agama Islam. Oleh karena itu pemikiran tokoh-tokoh Islam di Gatak untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak yang mulia. Kemudian para tokoh-tokoh (saya tidak hafal nama-nama tokohnya mbak) mempunyai pemikiran untuk mendirikan MI Muhammadiyah Klaseman pada hari malam Jum'at tanggal 23 Desember 1953 bertempat di rumah Bapak Imam Diharjo di Gatak. Kemudian untuk lebih lengkapnya ada di file mbak, nanti in syaa Allah saya copy kan mbak”.

Peneliti : “oo nggih pak, matur suwun sanget. Kemudian mengenai visi dan misi di MI niki nopo mawon nggih pak? ”.

Bapak Rohmad : “untuk misi di MI Muhammadiyah Klaseman yaitu (Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq). Sedangkan visinya yang 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan; 2) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan; 3) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan taqwa yang mantap; 3) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah”.

Peneliti : “baik pak, kemudian mengenai kondisi siswa, guru, dan staff disini pripun nggih pak?”.

Bapak Rohmad : “nggih mbak, untuk guru dan karyawan di MI ini totalnya kurang lebih ada 18 nggih mbak, kemudian untuk siswanya sendiri di tahun ajaran ini kurang lebih ada 274 siswa mbak. Alhamdulillah setiap tahun siswa di MI ini juga selalu bertambah mbak”.

Peneliti : “wah nggih kathah nggih pak, alhamdulillah semoga terus bertambah dan berkembang pak”.

Bapak Rohmad : “enggih mbak, aamiin”.

Peneliti :“kemudian yang terakhir mengenai sarana dan prasarana yang ada di MI ini nopo mawon nggih pak?”.

Bapak Rohmad : “ untuk sarana dan prasarana di MI ini alhamdulillah sudah banyak nggih mbak, seperti 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 5 kamar mandi siswa, 1 kamar mandi guru. Kemudian memiliki 1 unit proyektor, 11 papan tulis, serta buku pegangan siswa”.

Peneliti :“enggih pak alhamdulillah, untuk pengumpulan data hari ini sudah selesai pak Rohmad”.

Bapak Rohmad : “enggih mbak sami-sami

### FIELD NOTE

**Kode : W.3**

**Hari/Tanggal : Rabu, 29 Desember 2021**

**Waktu : 08.30-09.00 WIB**

**Tempat : Ruang Kepala Sekolah**

**Topik : Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman**

**Narasumber : Bapak Rohmad (Kepala MI Muhammadiyah Klaseman)**

Tepat pada hari Rabu, 29 Desember 2021, setelah melakukan wawancara pada Kepala Madrasah mengenai Kompetensi profesional kemudian dilanjut wawancara mengenai Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman.

Berikut hasil wawancara kepada bapak Rohmad :

Peneliti : “mohon maaf pak, niki jika wawancara dilanjut mengenai gambaran umum di MI pripun nggih pak?”.

Bapak Rohmad : “Enggih mbak monggo dilanjut mboten nopo-nopo, niki kula nggih mboten wonten acara”.

Peneliti : “mohon maaf pak, niki jika wawancara dilanjut mengenai gambaran umum di MI pripun nggih pak?”.

Bapak Rohmad : “Enggih mbak monggo dilanjut mboten nopo-nopo, niki kula nggih mboten wonten acara”.

Peneliti : “Nggih pak. Menurut bapak, bagaimana kompetensi guru profesional di kelas 1 ini pak”.

Bapak Rohmad : “Menurut saya, kompetensi profesionalnya sudah bagus ya mbak. Dalam artian guru kelas 1 disini sudah mampu dalam menguasai kelas dan menguasai siswa mbak, apalagi guru kelas

1 A sudah mengajar dikelas 1 sejak 2007 mbak jadi sudah sangat menguasai sekali dan sudah sertifikasi juga mbak, kemudian untuk guru kelas 1 B walaupun baru berjalan 3 tahun ini namun sudah bisa menguasai siswa dengan baik”.

Peneliti : “Dalam mengembangkan keprofesionalan guru kelas 1, strategi yang digunakan madrasah apa nggih pak?”.

Bapak Rohmad : “Untuk mengembangkannya dari pihak madrasah sudah mengikuti workshop dalam rangkaian KKG mbak, yang bertujuan untuk menunjang proses pembelajaran di kelas 1 khususnya namun tidak semua guru mengikuti workshop mbak, dikarenakan situasi kondisi sekarang yang tidak diperbolehkan untuk berkerumunan”.

Peneliti : “kemudian dalam mengembangkan kompetensi profesional guru wonten hambatan nopo mboten nggih pak?”

Bapak Rohmad : ”setiap guru pasti punya hambatan nggih mbak, khususnya di kelas 1 nggih mbak anak-anak kelas 1 berbeda dengan anak-anak kelas lain jadi dibutuhkan kesabaran yang ekstra.”

Peneliti : “faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan keprofesionalan guru kelas 1 nopo nggih pak?”

Bapak Rohmad : “faktor pengembambatnya seperti media pembelajaran masih minim nggih mbak, karakteristik siswa yang berbeda-beda, kemudian anak-anak masih ada yang belum bisa membaca juga nggih mbak. Kemudian untuk faktor pendukungnya kita mengusahakan pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kemudian ada tambahan pelajaran “membaca isim” untuk siswa yang belum bisa membaca

Peneliti : “kemudian cara Bapak mengukur keberhasilan profesional guru?”

Bapak Rohmad : “kita lihat dari siswa ya mbak, untuk siswa kelas 1 yang akan masuk di kelas 2 dalam hal membacanya masih kurang apa tidak. Jadi jika di kelas 1 guru tidak dapat mencapai target yang sudah direncanakan makan dapat dikatakan keprofesionalan guru niku kurang nggih mbak”.

Peneliti : “alhamdulillah wawancaranipun sampun pak, matur suwun suwun sanget sampun meluangkan waktu bapak”

Bapak Rohmad : “enggih mbak sami-sami. Jika nanti ada yang perlu ditanyakan silakan hubungi saya mbak mboten nopo-nopo”.

Peneliti : “enggih pak matur suwun sanget kaliyan kula badhe nyuwun pamit pak”.

Bapak Rohmad : “enggih mbak, monggo atos-atos nggih”.

Peneliti : “Assalamu’alaikum pak”.

Bapak Rohmad : “Wa’alaikumssalam mbak”.

## FIELD NOTE

**Kode : W.4**

**Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021**

**Waktu : 08.30-09.00 WIB**

**Tempat : Ruang Kelas 1**

**Topik : Kompetensi Profesional Guru Kelas 1**

**Narasumber : Ibu Indah (Guru Kelas 1 A)**

Tepat pada hari Rabu, 29 Desember 2021, saya menghubungi Ibu Indah melalui via whatsapp, untuk menjelaskan bahwa saya sudah menyerahkan surat izin kepada Bapak Rohmad (Kepala Madrasah) melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman dan bermaksud untuk melakukan wawancara kepada bu Indah. Kemudian bu Indah menyetujui dan bersedia untuk diwawancarai. Beliau mengarahkan untuk besok hari Kamis, 30 Desember 2021 untuk datang ke MI menemui bu Indah. Pada hari esoknya saya tiba di MI pukul 08.30 WIB dan langsung menemui Bu Indah di ruang kelas 1 untuk melakukan wawancara.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Indah :

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu indah”.

Ibu Indah : “Wa’alaikumssalam mbak Al, monggo mlebet mbak”.

Peneliti : “nggih bu matur suwun, mohon maaf bu indah saya izin melakukan wawancara mengenai kompetensi profesional dan pembelajaran tematik bu”.

Ibu Indah : “enggih mbak monggo ini bisa langsung dimulai ndakpapa”.

- Peneliti : “nggih bu. Sejauh ini menurut ibu, dalam pembelajaran tematik apakah ibu dapat menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan sesuai kondisi PTM saat ini bu?”.
- Ibu Indah : “Alhamdulillah sejauh ini sudah nggih mbak, karena materi tematik di kelas 1 ini tidak begitu sulit jika dibandingkan kelas atas dan saya mengampu di kelas 1 sudah 16 tahun mbak hehe jadi materinya alhamdulillah sudah bisa menguasai”.
- Peneliti : “onggih bu, sudah lama sekali nggih hehe. Kemudian bagaimana cara ibu agar dapat menguasai materi, struktur, dan konsep pembelajaran tematik di kondisi PTM saat ini bu?”.
- Ibu Indah : “untuk penguasaan materi, saya mengacu pada kurikulum kemudian lebih mendalami buku tematik juga mbak”.
- Peneliti : “baik bu, kemudian dalam pembuatan RPP apakah bu Indah ada kesulitan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “alhamdulillah tidak nggih mbak, karena saya juga menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan dan sudah ada rambu-rambunya nggih mbak”.
- Peneliti : “kemudian bagaimana cara bu indah menempuh tujuan pembelajaran sehingga kompetensi dasar bisa tercapai?”.
- Ibu Indah : “ya sebelum pembelajaran menyiapkan RPP dulu ya mbak, kemudian saat pembelajaran berlangsung kita dapat menyampaikan poin-poin tujuan pembelajaran tersebut pada siswa”.
- Peneliti : “Apakah bu indah dapat mengembangkan materi pembelajaran tematik secara kreatif pada masa awal PTM?”.
- Ibu Indah : “Alhamdulillah sudah ya mbak, namun kendalanya di medianya ya mbak. Karena lcd nya hanya 1 jadi ya harus gantian, namun kalau tidak ya saya pakai alat atau gambar gitu mbak”.
- Peneliti : “bagaimana cara ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran tematik secara kreatif?”.
- Ibu Indah : “kita dengan mencari sumber belajar lain ya mbak seperti internet atau buku lain seperti itu”.
- Peneliti : “kemudian apakah ibu juga mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan bagaimana cara ibu untuk mengembangkan?”.

- Ibu Indah : “kita sebagai pendidik di kelas sudah berusaha menjalankan tugas untuk mendidik anak serta menjalankan sesuai KBM dan kurikulum. Selain itu saya juga menekankan karakter anak dan perilaku, jadi membentuk akhlak yang terpuji sejak di kelas 1”.
- Peneliti :“ kendala apa saja yang ibu lalui dalam mengembangkan keprofesionalan dengan tindakan reflektif?”.
- Ibu Indah : “ada nggih mbak, kendalanya itu datang dari siswa dan orang tua itu sendiri”.
- Peneliti :“apakah ibu juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dan bagaimana cara guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut?”.
- Ibu Indah : “iya mbak, kita belajar dari internet untuk mencari materi dan sumber belajar lain mbak yang dapat menunjang KBM mbak”.
- Peneliti :“enggih bu, sampun selesai sesi wawancara mengenai topik 1 bu”.
- Ibu Indah : “enggih mbak, monggo topik ke 2 bisa langsung ndakpapa mbak”.
- Peneliti : “enggih bu”.



## FIELD NOTE

**Kode : W.5**  
**Hari/Tanggal : Kamis, 30 Desember 2021**  
**Waktu : 09.00-09.30 WIB**  
**Tempat : Ruang Kelas 1**  
**Topik : Pembelajaran Tematik**  
**Narasumber : Ibu Indah (Guru Kelas 1 A)**

Tepat pada hari Kamis, 30 Desember 2021, setelah melakukan wawancara pada Ibu Indah mengenai Kompetensi profesional kemudian dilanjut wawancara mengenai Pembelajaran Tematik di kelas 1.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Indah :

Peneliti : “nyuwun ngapunten bu, niki kula lanjut wawancara berikutnya nggih bu?”.

Ibu Indah : “enggih mbak monggo bisa langsung dimulai”.

Peneliti : “nggih bu. Menurut bu indah yang diketahui pembelajaran tematik di kelas 1 niku pembelajaran yang seperti apa bu?”.

Ibu Indah : “pembelajaran tematik itu adalah pembelajaran terintegrasi, jadi dari mata pelajaran satu berkaitan dengan mata pelajaran lain”.

Peneliti : “sebelumnya bagaimana cara bu indah dalam menyusun RPP pembelajaran tematik?”.

- Ibu Indah : “jadi saya menyesuaikan materi tematik sendiri ya mbak, dengan memasukkan beberapa poin yang berkaitan dengan materi tematik tersebut”.
- Peneliti :“ dari RPP yang ibu buat, apakah sudah sesuaikah RPP yang ibu dengan pedoman yang sudah ada?”.
- Ibu Indah : “sudah mbak, karena sudah ada pedoman juga jadi ya menyesuaikan, namun yang membedakan yaitu dalam sumber belajarnya saja nggih mbak”.
- Peneliti :“ dari RPP tersebut hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika ibu membuat RPP pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “yang harus diperhatikan itu dalam menentukan KD, KI, Tujuan pembelajarannya itu kan harus jelas ya mbak”.
- Peneliti :“ dalam RPP pastinya ada indikator nggoh bu, jadi bagaimana cara ibu dalam membuat atau menentukan indikator pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah :“kita lihat dari KD itu sendiri, kemudian kita jadikan indikator”.
- Peneliti :“kemudian bagaimana cara guru menentukan metode yang sesuai pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “untuk menentukannya kita disesuaikan situasi dan kondisi ya mbak.”.
- Peneliti :“ selain itu metode apa saja yang biasa ibu terapkan dalam pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “biasanya kalau klasikal kita menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Itu yang sering saya gunakan mbak”.
- Peneliti :“ kemudian media apa saja yang biasa ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “yang kita pakai itu buku nggih mbak, biasanya kia juga membuat media lain seperti menjodohkan gambar ya mbak hehe yang sederhana saja”.
- Peneliti :“ kemudian apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bu?”.

- Ibu Indah : “sudah nggih mbak, namun ya dalam pelaksanaannya harus bergantian hehe”.
- Peneliti :“ bagaimana cara ibu memotivasi siswa dalam pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “untuk memotivasi siswa waktu pagi biasanya dengan menyapa anak-anak misalnya sudah sarapan atau belum, pergi ke sekolah diantar siapa setelah itu masuk ke pemanasan sebelum memulai KBM dengan bertepuk tangan, benyanyi, ataupun bermain sebentar agar anak-anak dapat semangat dalam mengikuti pembelajaran”.
- Peneliti :“ kemudian bagaimana cara ibu merespon siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “biasanya setelah materi disampaikan saya menanyakan pada anak-anak satu persatu secara sederhana, misalnya materi matematika  $1+1=$  berapa? Dan  $2+1=$ berapa. Dengan begitu kita dapat mengetahui mana anak yang sudah paham mana yang belum”.
- Peneliti :“ maaf bu apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?”.
- Ibu Indah : “bisa mbak, hanya saja harus lebih diperhatikan untuk siswa-siswa yang ramai dan belum bisa membaca/menulis”.
- Peneliti :“ kendala apa saja yang ibu alami ketika proses pembelajaran tematik berlangsung?”.
- Ibu Indah : “kendalanya di anak yang belum bisa konsentrasi penuh ya mbak, jadi kita harus bisa memperhatikan anak tersebut agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik”.
- Peneliti :“ kemudian apakah ibu menentukan bentuk dan instrumen penilaian pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “iya mbak”.
- Peneliti :“ Bagaimana cara ibu memberikan tes yang berkaitan dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran tematik?”.
- Ibu Indah : “penilaiannya dengan ulangan harian nggih mbak, tugas, dan pekerjaan rumah ”.

- Peneliti : “baik bu, wawancara hari ini sampun hehe matur suwun sanget sampun meluangkan waktu ibu untuk wawancara ”.
- Ibu Indah : “hehe enggih mbak, sami-sami. Menawi ada yang mau ditanyakan monggo bisa tanya saya mbak ”.
- Peneliti : “enggih bu matur suwun, niki kula badhe nyuwun pamit nggih bu”.
- Ibu Indah : “enggih mbak, monggo atos-atos”.
- Peneliti : “Wassalamu’alaikum bu”.
- Ibu Indah : “Wa’alaikumssalam mbak”.

## FIELD NOTE

**Kode : W.6**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022**

**Waktu : 10.10-10.30 WIB**

**Tempat : Ruang Guru**

**Topik : Kompetensi Profesional Guru Kelas 1**

**Narasumber : Ibu Triyana (Guru Kelas 1 B)**

Tepat pada hari Kamis, 29 Desember 2021, setelah melakukan wawancara kepada bu Indah saya bertemu dengan bu Triyana kemudian saya menjelaskan bahwa sudah menyerahkan surat izin penelitian serta meminta izin untuk melakukan wawancara. Ibu Triyana menyetujui dan menyarankan untuk melakukan wawancara pada hari Senin setelah KBM

Pada hari saya tiba di MI pukul 09.30 WIB, kemudian saya menunggu selesainya KBM setelah itu saya menemui ibu Triyana di ruang guru untuk melakukan wawancara.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Triyana :

Peneliti : “Assalamu’alaikum bu Triyana”.

Ibu Triyana : “Wa’alaikumssalam mbak Alfina, monggo pinarak mbak hehe wonten kursi ngajengan mawon nggih mbak”.

Peneliti : “nggih bu matur suwun, kegiatan KBM sampun selesai nggih bu?”

Ibu Triyana : “enggih mbak hehe niki wau anak-anak wangsul jam 10”.

Peneliti : “Ngapunten bu, saya izin melakukan wawancara mengenai kompetensi profesional dan pembelajaran tematik bu”.

- Ibu Triyana : “enggih mbak monggo silahkan”.
- Peneliti :” izin bertanya bu, ibu sebelumnya dari latar belakang pendidikan apa nggih bu?”.
- Ibu Triyana :”saya sendiri dari pendidikan bahasa inggris mbak hehe”.
- Peneliti :”menurut ibu, adakah pengaruh dari latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional guru?”.
- Ibu Triyana :”sebenarnya berpengaruh ya mbak, walaupun dulu pada saat kuliah saya juga diajarkan cara mengajar di jenjang SD namun karena materinya yang diajarkan itu berbeda dimana dulu materinya berfokus pada bahasa inggris sedangkan ini ke tematik jadi ya harus belajar lagi mbak hehe”.
- Peneliti :” Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam mengajar bu? ”.
- Ibu Triyana :”Alhamdulillah sudah ya mbak, walaupun hanya sedikit namun sudah bisa mendukung seperti LCD Proyektor dan speaker ya mbak. Kemudian dalam pembelajarannya saya lebih membuat media sendiri ya mbak”.
- Peneliti :”Bagaimana cara penilaian kompetensi profesional guru menurut Ibu? ”.
- Ibu Triyana :”saya sendiri sebagai guru pasti ada kurangnya ya mbak, seperti RPP dimana saya membuatnya setelah mengajar hehe. Namun saya juga tetap berusaha memperbaikinya mbak, sharing dengan guru kelas lain mengenai kendala-kendala yang saya alami saat mengajar. Kemudian untuk penilaiannya setiap tahun ada penilaian kepala sekolah yang nantinya dinilai oleh pengawas mbak”.
- Peneliti :”Apa saja faktor penghambat dan pendukung menjadi guru yang profesional bu? ”.
- Ibu Triyana :”faktor penghambatnya sendiri yaitu karna pelatihan dan kondisi di masa pandemi ini ya mbak, contohnya disini ada pelatihan guru dan siswa untuk berkreasi membuat kerajinan atau sesuatu yang nantinya dapat dijual kembali. Namun untuk faktor pendukungnya sendiri lebih banyak ya mbak, jadi sekarang banyak media sosial dan internet ya mbak yang

nantinya itu dapat mendukung menjadi guru profesional, serta ada rapat KKG dan rapat evaluasi”.

Peneliti :” Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan guru di sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan?”.

Ibu Triyana :”kalau untuk pelatihan disini dipilih ya mbak sesuai dengan lama mengajar dan terdapat kriteria-kriteria tertentu. Jadi karena saya mengajar baru berjalan 3 tahun maka dari itu saya tidak mengikuti pelatihan tersebut. Namun saya hanya mengikuti rapat KKG mbak”.

Peneliti :” Apakah Ibu selalu mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai macam sumber?”.

Ibu Triyana :”kalau saya kombinasi ya mbak, misal jika dibuka hanya ada penjumlahan 2 kemudian saya mencari sumber lain yang nantinya saya ajarkan pengurangan juga. Jadi sebenarnya itu di luar materi matematika tersebut namun saya tidak ingin jika anak hanya dapat menguasai itu oleh karena itu saya tambah menggunakan sumber lainnya. Kemudian seperti video, saya menampilkan video agar tidak jenuh. Contohnya dengan membaca puisi, saya menampilkan cara membaca puisi yang benar serta terdapat nyanyian-nyanyian juga mbak”.

Peneliti :”alhamdulillah wawancara mengenai kompetensi profesional sudah selesai bu”.

Ibu Triyana :”enggih mbak, monggo kalau mau lanjut ke wawancara berikutnya hehe ”.

Peneliti :”enggih bu”.

## FIELD NOTE

**Kode : W.7**

**Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022**

**Waktu : 10.30-10.50 WIB**

**Tempat : Ruang Guru**

**Topik : pembelajaran Tematik**

**Narasumber : Ibu Triyana (Guru Kelas 1 B)**

Tepat pada hari Kamis, 30 Desember 2021, setelah melakukan wawancara pada Ibu Indah mengenai Kompetensi profesional kemudian dilanjut wawancara mengenai Pembelajaran Tematik di kelas 1.

Berikut hasil wawancara kepada ibu Triyana :

Peneliti : "nganpunten bu, wawancara kula mulai nggih".

Ibu Triyana : "enggih mbak, monggo".

Peneliti : "menurut bu triyana proses pembelajaran di kelas ketika proses pembelajaran tematik berlangsung niku bagaimana nggih bu?".

Ibu Triyana : "untuk kelas 1 yang saya amati jika disini pembelajaran lebih ditekankan pada penyampain guru nggih mbak, karena anak-anak belum bisa disuruh untuk berdiskusi dan memecahkan masalah ya mbak, jadi guru harus lebih ekstra dalam penyampaian materinya".



- Peneliti :” Menurut pengamatan ibu, aktifitas apa yang dilakukan siswa di kelas ketika proses belajar mengajar mata pelajaran tematik berlangsung?”.
- Ibu Triyana :”anak mendengarkan penjelasan saya, kemudian tanya jawab. Selain itu karena anak-anak lebih suka bermain maka saya menyisipkan beberapa permainan dan nyanyian agar tidak bosan”.
- Peneliti :” Apakah siswa ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tematik bu?”.
- Ibu Triyana :”enggih mbak bisa aktif, apalagi jika ada kegiatan prakarya maka anak lebih tertarik dan aktif”.
- Peneliti :” Dalam pembelajaran, apakah guru menggunakan diskusi dalam kelas ketika pelajaran tematik berlangsung agar siswa tidak bosan?”.
- Ibu Triyana :”mboten nggih mbak, karena jika anak disuruh diskusi maka pembelajarannya akan melenceng. Namun jika diskusi atau kelompok untuk membuat prakarya siswa lebih bisa fokus mbak dibandingkan dengan diskusi mengenai materi pelajaran ”.
- Peneliti :” Apakah Ibu menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan LKS? ”.
- Ibu Triyana :”enggih mbak saya menggunakan LKS dan buku media pena (buku tematik yang baru) serta mencari materi menggunakan internet”.
- Peneliti :” Apakah guru mengadakan variasi metode ketika mengajar agar siswa lebih termotivasi belajar tematik?”.
- Ibu Triyana :”saya kadang menggunakan metode ceramah, namun untuk menentukan metode apa ya saya hanya mengalir sesuai situasi anak saja mbak hehe ”.
- Peneliti :” Apakah selalu mengikutsertakan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar?”.
- Ibu Triyana :”iya mbak, siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran”.

- Peneliti :”Ketika mengajar apakah guru selalu membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang dihadapi atau dibicarakan?”.
- Ibu Triyana :”saya kalau menjelaskan itu saya campur mbak. Misalnya puisi dengan tema ibu, disitu saya menjelaskan bahwa ibu merawat anaknya tanpa pamrih. Dengan begitu kemudian anak-anak banyak yang bertanya pamrih itu apa bu?kenapa ibu mau merawat anaknya tanpa imbalan bu. Seperti itu mbak, jadi anak mempunyai rasa ingin tahu kemudian ia menanyakan kepada saya”.
- Peneliti :” apakah ibu triyanan memiliki strategi khusus dalam memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya kembali ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran dan bagaimanakah caranya?”.
- Ibu Triyana :”hehe iya ada mbak, kalau seperti itu biasanya saya memanggil anak yang ramai kemudian saya tanya tadi ibu menjelaskan apa dan akhirnya anak tersebut tidak bisa menjawab. Dengan begitu saya memberitahu kepada seluruh siswa untuk mendengarkan penjelasan bu guru, karena jika tidak mendengarkan maka akan seperti anak ini yang nantinya tidak bisa menjawab pertanyaan dari ibu guru. Selain itu saya juga memberi tahu bahwa nanti ada game serta saya memberi tahu bahwa yang bisa menjawab baru boleh pulang. Jadinya harus diberi iming-iming agar anak-anak bisa fokus kembali”.
- Peneliti :” Pada akhir pelajaran, apakah guru selalu memberikan tugas rumah (PR) kepada siswa?”.
- Ibu Triyana :”mboten mbak, jadi pada saat mengerjakan tugas disekolah dan belum selesai maka baru itu saja jadikan PR untuk anak-anak”.
- Peneliti :”enggih bu. Alhamdulillah wawancara hari ini sudah selesai bu”.
- Ibu Triyana :”hehe enggih mbak. Jika masih ada yang bingung boleh ditanyakan kembali mbak”.
- Peneliti :”enggih bu matur suwun sanget, kula badhe nyuwun pamit nggih bu”.
- Ibu Triyana :”enggih mbak monggo”.

Peneliti : "enggih bu wassalamu'alaikum".

Ibu Triyana : "wa'alaikumssalam mbak atos-atos".

### **FIELD NOTE**

**Kode : W.8**

**Hari/Tanggal : Selasa, 4 Januari 2022**

**Waktu : 09.15-19.40 WIB**

**Tempat : Ruang Kelas 1 A**

**Topik : Pembelajaran Tematik**

**Narasumber : Bingga (Siswa Kelas 1 A)**

Tepat pada hari Senin, 3 Januari 2022, setelah melakukan wawancara kepada bu Triyana saya bertemu dengan bu Indah kemudian saya menjelaskan bahwa saya sudah melakukan wawancara kepada bu Triyana serta meminta izin untuk melakukan observasi pembelajaran tematik dan wawancara kepada siswa Kelas 1 A. Ibu Indah bersedia dan menyarankan untuk melakukan observasi dan wawancara pada hari Selasa setelah jam 09.15 WIB. Pada hari Selasa tepat pada pukul 09.15 WIB saya melakukan wawancara kepada siswa kelas 1 A.

Berikut hasil wawancara kepada Siswa kelas 1 A (Bingga) :

Peneliti : "Assalamu'alaikum mbak, Hallo masih ingat dengan bu Fina ga hehe?".

Bingga : "Wa'alaikumssalam bu hehe masih".

Peneliti : "Bu guru boleh tanya-tanya sebentar mbak?"

Bingga : "boleh".

Peneliti : "oiya namanya siapa mbak?"

Bingga : "namaku bingga bu".

- Peneliti :“tadi berangkat sekolah diantar atau berangkat sendiri mbak?”
- Bingga :”diantar bu”.
- Peneliti :“ tadi mbak Bingga belajar apa saja??
- Bingga :”dari tadi pagi belajar menggambar dan membaca tema bu”.
- Peneliti :“ Materi yang disampaikan bu Indah mudah atau sulit?”
- Bingga :”mudah bu”.
- Peneliti :“mbak Bingga bisa mengikuti??
- Bingga :”bisa bu”.
- Peneliti :“kemudian bu Indah kalau mengajar menarik dan menyenangkan ga untuk kamu?”
- Bingga :”menyenangkan”.
- Peneliti :“kalau pelajaran tematik biasanya mbak Bingga ngapain aja?”
- Bingga :”membaca, menulis, dan menyilang jawaban”.
- Peneliti :“ kalau mbak Bingga ga paham sama pelajarannya, mbak Bingga berani bertanya pada bu Indah tidak?”.
- Bingga :”bertanya bu, saya ndak bisa bu”.
- Peneliti :“ Bila Bu Indah memberi tugas, mbak Bingga selalu mengerjakan tugas yang diberikan tidak?”
- Bingga :”iya bu. Aku mengerjakan sendiri”.
- Peneliti :“Baik, terimakasih mbak Bingga, silahkan kembali ketempat duduk”
- Bingga :”iya bu sam-sama”.

### FIELD NOTE

**Kode : W.9**  
**Hari/Tanggal : Selasa, 4 Januari 2022**  
**Waktu : 09.15-19.40 WIB**  
**Tempat : Ruang Kelas 1 A**  
**Topik : Pembelajaran Tematik**  
**Narasumber : Nathan (Siswa Kelas 1 A)**

Setelah melakukan wawancara kepada Bingga, kemudian dilanjutkan wawancara dengan Nathan

Berikut hasil wawancara kepada Siswa kelas 1 A (Nathan) :

Peneliti : “Assalamu’alaikum mas, Hallo masih ingat dengan bu Fina ga hehe?”.

Nathan : “Wa’alaikumssalam hehe masih bu”.

Peneliti : “Bu guru boleh tanya-tanya sebentar mas?”

Nathan :”boleh”.

Peneliti : “oiya namanya siapa mas?”

Nathan :”namaku nathan bu”.

Peneliti : “tadi berangkat sekolah diantar atau berangkat sendiri mbak?”

Nathan :”dianter ayah”.

Peneliti : “tadi mas Nathan belajar apa saja?”

- Nathan :”dari tadi pagi belajar menulis angka pengurangan dan membaca puisi bu”.
- Peneliti :” Materi yang disampaikan bu Indah mudah atau sulit?”
- Nathan :”mudah bu”.
- Peneliti :”kemudian bu Indah kalau mengajar menarik dan menyenangkan ga untuk kamu?”
- Nathan :”menyenangkan”.
- Peneliti :”kalau pelajaran tematik biasanya mas Nathan ngapain aja?”
- Nathan :”menulis”.
- Peneliti :” kalau mas Nathan ga paham sama pelajarannya, mas Nathan berani bertanya pada bu Indah tidak?”.
- Nathan :”bertanya bu, saya tidak bisa bu”.
- Peneliti :” Bila Bu Indah memberi tugas, mas Nathan selalu mengerjakan tugas yang diberikan tidak?”
- Nathan :”iya bu. Aku mengerjakan sendiri kalau di rumah dibantu sama tante”.
- Peneliti :”Baik, terimakasih mas Nathan, silahkan kembali ketempat duduk”
- Nathan :”iya bu sama-sama”.

**Lampiran 5 Observasi Penelitian**

**LEMBAR OBSERVASI KEADAAN MADRASAH**

Aspek Diluar kelas	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak
Letak madrasah	√	
Visi madrasah	√	
Misi madrasah	√	
Struktur organisasi guru dan pegawai madrasah	√	
Adanya alat praktik	√	
Adanya Buku guru	√	
Adanya buku siswa	√	
Adanya meja guru	√	
Adanya meja siswa	√	
Adanya kursi guru	√	
Adanya kursi siswa	√	
Ruang Kepala Madrasah	√	
Ruang guru	√	
Ruang Tata Usaha		√

Ruang kelas	√	
Ruang perpustakaan	√	
Ruang UKS	√	
Mushola	√	
Lapangan olahraga	√	
Kamar mandi	√	
Tempat parkir	√	

### LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK

Aspek Proses Pembelajaran Tematik	Hasil Observasi	
	Ya	Tidak
Penyusunan RPP	√	
Komponen dalam RPP	√	
Guru membuka pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa	√	
Guru memberikan motivasi kepada siswa	√	
Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebelum masuk materi pelajaran	√	
Guru menyampaikan cakupan materi/tema yang akan dipelajari	√	
Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan media dan sumber belajar	√	



Guru menggunakan metode pembelajaran :		
Diskusi		√
Ceramah	√	
Tanya jawab	√	
Penugasan	√	
Guru melakukan pengayaan dengan mengaitkan tema materi pelajaran dengan kondisi sosial lingkungan siswa	√	
Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa	√	
Guru memfasilitasi siswa untuk mengamati, membaca, mendengar, menyimak, menonton, dan lain sebagainya dengan atau tanpa alat	√	
Guru memfasilitasi untuk siswa untuk menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan	√	
Guru mengulangi materi pelajaran secara singkat	√	
Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan	√	
Guru bersama siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√	
Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk tugas individu ataupun kelompok	√	
Guru menutup pertemuan dengan doa	√	
Penilaian pengamatan	√	
Penilaian kinerja	√	
Penilaian sikap	√	
Penilaian portofolio	√	

Tes	√	
-----	---	--

### LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Aspek Kompetensi Profesional guru	Hasil observasi	
	Ya	Tidak
<b>Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu</b>		
Guru mampu menyampaikan materi yang diampunya dengan baik	√	
Guru mampu menjelaskan struktur materi pelajaran yang diampunya secara jelas	√	
Guru mampu menjelaskan konsep materi pelajaran yang diampunya secara jelas	√	
Guru mampu mengembangkan pola pikir yang mendukung mata pelajaran yang diampu	√	
Ketika mengajar guru mampu menggunakan bahasa yang mudah diterima oleh siswa	√	
<b>Guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar</b>		

Guru memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampunya	√	
Guru mampu memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya	√	
Guru mampu mengembangkan standar kompetensi kompetensi mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan kemampuan siswa	√	
Guru mampu menerapkan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampunya ketika mengajar	√	
Guru mampu mendorong siswa untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar guru pelajaran yang diampunya	√	
<b>Guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa</b>		
Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan kemampuan siswa	√	
Guru mampu mengembangkan materi pembelajaran menggunakan fasilitas yang ada di kelas	√	
Guru mampu menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda sesuai situasi dan kondisi	√	
Guru mampu mengkondisikan siswa untuk siap menerima materi pelajaran	√	
Guru mampu memanfaatkan kondisi kelas untuk mengajar dengan baik sesuai dengan materi	√	
<b>Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja</b>		
Guru mampu menilai kemampuan akademik setiap siswanya	√	

Guru mampu mengubah metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi kelas	√	
Guru mampu melakukan penelitian tindakan kelas bila diperlukan	√	
Guru mampu menilai kemampuan dirinya sendiri	√	
Guru mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan jaman	√	
<b>Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi</b>		
Guru mampu memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di kelas untuk mengajar	√	
Guru mampu berkomunikasi secara baik dengan siswa	√	
Guru mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	√	
Guru mampu mengajar dengan menggunakan teknologi yang sesuai dengan perkembangan jaman	√	
Guru mampu melibatkan siswa dalam mengajar dengan baik	√	

## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

### Program Tahunan (Prota)

Tingkat Pendidikan : MI Muhammadiyah Klaseman

Kelas : I

Tahun Ajaran : 2021/2022

Semester	Tema/Subtema	Alokasi Waktu	Keterangan
1	<b>Tema 1 Diri Sendiri</b> Subtema 1 Aku dan Teman Baru Subtema 2 Tubuhku Subtema 3 Aku Merawat Tubuhku Subtema 4 Aku Istimewa	... × 1 jam pelajaran	
	<b>Tema 2 Kegemaranku</b> Subtema 1 Gemar Berolahraga Subtema 2 Gemar Bernyanyi dan Menari Subtema 3 Gemar Menggambar Subtema 4 Gemar Membaca	... × 1 jam pelajaran	
	<b>Tema 3 Kegiatanku</b> Subtema 1 Kegiatan Pagi Hari Subtema 2 Kegiatan Siang Hari Subtema 3 Kegiatan Sore Hari Subtema 4 Kegiatan Malam hari	... × 1 jam pelajaran	

	<p><b>Tema 4 Keluargaku</b>  Subtema 1 Mengenal Anggota Keluargaku  Subtema 2 Beragam Kegiatan Keluargaku  Subtema 3 Inilah Keluarga Besarku  Subtema 4 Menjalin Kebersamaan dalam Keluarga</p>	... × 1 jam pelajaran	
2	<p><b>Tema 5 Pengalamanku</b>  Subtema 1 Pengalaman Masa Kecil  Subtema 2 Pengalaman Bersama Teman  Subtema 3 Pengalaman di Sekolah  Subtema 4 Pengalaman yang Berkesan</p>	... × 1 jam pelajaran	
	<p><b>Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri</b>  Subtema 1 Lingkungan Rumahku  Subtema 2 Lingkungan Sekitar Rumahku  Subtema 3 Lingkungan Sekolahku  Subtema 4 Bekerja Sama Memelihara dan Menjaga Lingkungan</p>	... × 1 jam pelajaran	
	<p><b>Tema 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku</b>  Subtema 1 Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku  Subtema 2 Hewan di Sekitarku  Subtema 3 Tanaman di Sekitarku  Subtema 4 Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda</p>	... × 1 jam pelajaran	
	<p><b>Tema 8 Peristiwa Alam</b>  Subtema 1 Perubahan Cuaca  Subtema 2 Kegiatan pada Musim Kemarau  Subtema 3 Suasana pada Musim Hujan  Subtema 4 Mencegah Bencana Alam</p>	... × 1 jam pelajaran	



<p><b>Tema 7 Benda, Hewan, dan Tanaman di Sekitarku</b>                  Subtema 1 Benda Hidup dan Benda Tak Hidup di Sekitarku                  Subtema 2 Hewan di Sekitarku                  Subtema 3 Tanaman di Sekitarku                  Subtema 4 Bentuk, Warna, Ukuran, dan Permukaan Benda</p>	
<p><b>Tema 8 Peristiwa Alam</b>                  Subtema 1 Perubahan Cuaca                  Subtema 2 Kegiatan pada Musim Kemarau                  Subtema 3 Suasana pada Musim Hujan                  Subtema 4 Mencegah Bencana Alam</p>	

Mengetahui, ....., .....

Guru Kelas I

NIP. ....

NIP. ....



## Silabus Tematik 1 Tema 5: Pengalamanku

Subtema 1 : Pengalaman Masa  
Kecil Alokasi waktu :

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyi lagu bertema pengalaman masa kecil dengan memperhatikan ketukan cepat atau lambat pada sebuah lagu dengan percaya diri.</li> </ul>	SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ketukan cepat atau lambat pada sebuah lagu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan ungkapan pemberian pujian dengan bahasa yang santun secara lisan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kalimat pujian</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar burung garuda dan mengenal simbol sila-sila Pancasila.</li> </ul>	PPKn KD 1.1 PPKn KD 2.1 PPKn KD 3.1 PPKn KD 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Simbol sila-sila Pancasila</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan gerak saling mendorong dengan temannya mengikuti instruksi guru.</li> </ul>	PJOK 3.5 PJOK 4.5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak saling mendorong</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan ungkapan pemberian pujian dengan bahasa yang santun secara lisan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapan pujian</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati benda-benda di sekitar dan menghitung banyaknya.</li> </ul>	Matematika 3.1 Matematika 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bilangan sampai dengan 30</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengenal simbol sila kedua Pancasila dan membuat rantai dari kertas.</li> </ul>	PPKn KD 1.1 PPKn KD 2.1 PPKn KD 3.1 PPKn KD 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Simbol sila-sila Pancasila</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan ungkapan pemberian pujian dengan bahasa yang santun secara lisan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapan pujian</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyanyi lagu sambil bergerak untuk membedakan cepat atau lambat tempo lagu tersebut dengan percaya diri.</li> </ul>	SBdP KD 3.2 SBdP KD 4.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tempo lagu</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan gerak bergantung bersama teman dengan hati-hati.</li> </ul>	PJOK 3.5 PJOK 4.5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerak bergantung</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan ungkapan pujian dan menanggapi pemberian pujian menggunakan bahasa yang santun.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapan pujian</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghitung banyak benda yang ada di sekitar dengan teliti dan jujur.</li> </ul>	Matematika 3.1 Matematika 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bilangan sampai dengan 40</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mempraktikkan ungkapan pujian dan menanggapi pemberian pujian menggunakan bahasa yang santun.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ungkapan pujian</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar simbol sila-sila Pancasila dengan teliti dan percaya diri.</li> </ul>	PPKn KD 1.1 PPKn KD 2.1 PPKn KD 3.1 PPKn KD 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Simbol sila-sila Pancasila</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenal bilangan dengan bermain kartu bilangan.</li> </ul>	Matematika 3.1 Matematika 4.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Bilangan sampai dengan 40</li> </ul>
--	--	----------------------------------	---

Subtema 2 : Pengalaman Bersama Teman

Alokasi waktu :

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengamati dan membaca tentang teks menirukan gerakan tumbuhan.</li> <li>● mempraktikkan gerak menirukan gerakan tumbuhan.</li> </ul>	SBdP KD 3.3 SBdP KD 4.3	Menirukan gerakan tumbuhan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang mengungkapkan permintaan maaf.</li> <li>● Melakukan diskusi untuk memilih kata yang tepat diucapkan ketika terjadi seperti dalam gambar kejadian (terkait dengan ungkapan permintaan maaf).</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Mengungkapkan permintaan maaf
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang aturan bermain bersama teman.</li> </ul>	PPKn KD 1.2 PPKn KD 2.2 PPKn KD 3.2 PPKn KD 4.2	Aturan bermain bersama teman
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca dan menyimak penjelasan guru tentang permintaan maaf.</li> <li>● Menulis surat permintaan maaf.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Menulis surat permintaan maaf
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memperhatikan langkah-langkah gerakan bertumpu dengan kursi yang dilakukan oleh guru.</li> <li>● Melakukan gerak bertumpu dengan kursi sesuai perintah guru.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Melakukan gerak bertumpu
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengenal dan menuliskan bilangan 21 sampai dengan 40.</li> <li>● Menyajikan data dalam bentuk garis bilangan.</li> </ul>	MAT KD 3.2 MAT KD 4.2	Mengenal lambang bilangan 20 sampai dengan 41
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks ungkapan permintaan maaf.</li> </ul>	BI KD 3.3 BI KD 4.8	Ungkapan permintaan maaf
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mendata dan menjelaskan aturan bermain.</li> <li>● Menjelaskan cara bermain petak umpet.</li> </ul>	PPKn KD 1.2 PPKn KD 2.2 PPKn KD 3.2 PPKn KD 4.2	Mendata aturan bermain
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menirukan gerak alam semesta.</li> </ul>	SBdP KD 3.3 SBdP KD 4.3	Menirukan gerakan alam semesta

<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyimak dan mengamati cara melakukan gerakan menggantung yang diperagakan oleh guru.</li> <li>● Meniru gerak bergantung.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Melakukan gerak bergantung
<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks/cerita tentang ungkapan permintaan maaf.</li> <li>● Menuliskan ungkapan permintaan maaf dengan tepat.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Ungkapan permintaan maaf

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyanyikan lagu <i>Sayang Semuanya</i> dan menyimak syairnya.</li> <li>● Menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan lagu yang dinyanyikan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Ungkapan sayang dalam syair lagu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menghubungkan bilangan dan nama bilangan yang sesuai.</li> <li>● Menuliskan nama bilangan sesuai dengan bilangan yang diberikan.</li> </ul>	MAT KD 3.2 MAT KD 4.2	Membaca dan menulis nama bilangan 21 sampai dengan 40
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyanyikan lagu <i>Disini Senang</i> bersama temannya.</li> <li>● Menceritakan isi lagu <i>Di Sini Senang</i>.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Menyanyikan lagu <i>Di Sini Senang</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengidentifikasi bentuk puluhan dan satuan.</li> <li>● Menuliskan tempat puluhan dan satuan suatu bilangan.</li> </ul>	MAT KD 3.2 MAT KD 4.2	Menuliskan bilangan sesuai dengan nilai tempat puluhan dan satuan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang bersikap adil terhadap teman.</li> </ul>	PPKn KD 1.1 PPKn KD 1.2 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.2 PPKn KD 4.2	Bersikap adil terhadap teman

Subtema 3 : Pengalaman di Sekolah

Alokasi waktu :

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang anggota keluarga besar.</li> <li>● Menyebutkan dan menuliskan ciri-ciri anggota keluarga.</li> </ul>	PPKn KD 1.3 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.3 PPKn KD 4.3	Menyebutkan anggota keluarga besar

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks membuat lempung terigu.</li> </ul>	SBdP KD 3.1 SBdP KD 4.1	Membuat lempung terigu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks dengan seksama dan mengidentifikasi kata ajakan.</li> <li>Membuat kalimat ajakan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Mengenal kata ajakan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kalimat ajakan sesuai dengan gambar yang diminta.</li> <li>Mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Mengungkapkan kalimat ajakan secara lisan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan penjelasan guru tentang gerak keseimbangan berjalan di papan titian.</li> <li>Mempraktikkan gerak keseimbangan berjalan di papan titian sesuai petunjuk guru.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Gerak keseimbangan berjalan di papan titian
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan ragam kegemaran anggota keluarga di dalam kelas.</li> </ul>	PPKn KD 1.3 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.3 PPKn KD 4.3	Keragaman kegemaran anggota keluarga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menyimak teks dengan saksama.</li> <li>Memasang gambar dengan kalimat ajakan yang tepat.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Memasang gambar dengan kata ajakan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dan memperhatikan susunan kubus yang berbentuk puluhan dan satuan.</li> <li>Menghitung dan menuliskan lambang bilangan susunan kubus.</li> <li>Mengurutkan lambang bilangan dari yang paling kecil.</li> </ul>	MAT KD 3.3 MAT KD 4.3	Membandingkan dan mengurutkan benda 21–40
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menyimak cerita dengan saksama.</li> <li>Melakukan diskusi untuk menemukan dan menunjukkan kalimat ajakan yang ada dalam cerita.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Kata ajakan pada suatu cerita
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks yang terkait dengan gerak keseimbangan.</li> <li>Melakukan gerak keseimbangan sikap sesuai petunjuk guru.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Gerak keseimbangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat bubur kertas sesuai langkah-langkah yang diberikan oleh gurunya.</li> <li>Membuat bingkai dengan berbagai bentuk menggunakan bubur kertas.</li> </ul>	SBdP KD 3.1 SBdP KD 4.1	Membuat bubur kertas
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks untuk menemukan kalimat ajakan.</li> <li>Melakukan diskusi untuk menemukan dan membuat kalimat ajakan lain.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Menanggapi ungkapan ajakan

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan dua buah bilangan.</li> <li>Mengurutkan lambang bilangan dari yang terkecil dan yang terbesar.</li> </ul>	MAT KD 3.3 MAT KD 4.3	Membandingkan dan mengurutkan bilangan 21–30
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bermain peran di dalam kelas dengan menggunakan kata ajakan.</li> <li>Bermain peran dengan penuh percaya diri.</li> </ul>	BI KD 3.8 BI KD 4.8	Bermain peran dengan menggunakan kata ajakan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan keragaman makanan anggota keluarga.</li> <li>Menuliskan makanan kesukaan anggota keluarga.</li> </ul>	PPKn KD 1.3 PPKn KD 2.3 PPKn KD 3.3 PPKn KD 4.3	Mencatat ragam makanan yang disukai anggota keluarga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membandingkan dua lambang bilangan.</li> <li>Mengurutkan bilangan dari yang terkecil.</li> <li>Mengurutkan bilangan dari yang terbesar.</li> </ul>	MAT KD 3.3 MAT KD 4.3	Membandingkan dan mengurutkan bilangan 31–40

Subtema 4 :  
Pengalaman yang  
Berkesan Alokasi waktu  
:

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menyanyikan syair lagu <i>Kasih Ibu</i>.</li> <li>Memahami syair lagu <i>Kasih Ibu</i>.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Ungkapan kasih sayang dalam lagu <i>Kasih Ibu</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan pengalaman kegiatan kerja sama di rumah.</li> </ul>	PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4	Kegiatan kerja sama di rumah

	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks bacaan pemanfaatan kulit telur untuk dibuat hiasan.</li> <li>● Membuat hiasan dari kulit telur sesuai kreasi siswa.</li> </ul>	SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4	Pemanfaatan kulit telur untuk dibuat hiasan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mengamati gerak keseimbangan yang dicontohkan oleh guru.</li> <li>● Membaca untuk mengenal jenis-jenis gerak keseimbangan.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Melakukan gerak keseimbangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca puisi <i>Terima Kasih Sahabat</i>.</li> <li>● Menuliskan puisi sederhana tentang persahabatan.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Membaca dan membuat puisi untuk sahabat
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang pengalaman yang mengesankan.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Melihat pelang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Memberi tanda (+) pada masalah keseharian yang melibatkan penjumlahan.</li> <li>● Memberi tanda (-) pada masalah keseharian yang melibatkan pengurangan.</li> <li>● Berlatih melakukan penjumlahan atau pengurangan bilangan terkait permasalahan dalam keseharian.</li> </ul>	MAT KD 3.4 MAT KD 4.4	Masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dua bilangan cacah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca teks tentang kerja sama saat ada anggota keluarga yang sakit.</li> <li>● Menceritakan pengalaman kerja sama saat anggota keluarga ada yang sakit.</li> </ul>	PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4	Kerja sama saat ada anggota keluarga yang sakit
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan gerak keseimbangan sesuai perintah dan petunjuk guru.</li> </ul>	PJOK KD 3.5 PJOK KD 4.5	Melakukan gerakan keseimbangan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Membaca puisi berjudul <i>Ibu</i>.</li> <li>● Menuliskan perasaan setelah membaca dan menyimak isi puisi berjudul <i>Ibu</i>.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Membaca puisi tentang ibu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan unjuk kerja yang terkait dengan membuat pigura dengan hiasan dari kulit telur.</li> </ul>	SBdP KD 3.4 SBdP KD 4.4	Membuat pigura dengan hiasan kulit telur

No	Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan Dicapai	Materi Pembelajaran
----	-----------------------	------------------------------------	---------------------

5	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menyanyikan lagu <i>Bintang Kecil</i>.</li> <li>● Mencari dan menemukan kata yang terdapat dalam syair lagu <i>Bintang Kecil</i>.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Menyanyikan lagu <i>Bintang Kecil</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menghitung sekumpulan bintang dan menjumlahkannya.</li> <li>● Menggambar sejumlah bintang dan menjumlahkannya.</li> </ul>	MAT KD 3.4 MAT KD 4.4	Menjumlahkan dua bilangan cacah sampai dengan 40
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Mencermati puisi anak.</li> <li>● Membaca puisi berjudul <i>Adikku</i>.</li> </ul>	BI KD 3.11 BI KD 4.11	Mencermati puisi anak
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Menuliskan contoh kegiatan kerja sama di rumah.</li> <li>● Menceritakan pengalaman bekerja sama dengan keluarga.</li> </ul>	PPKn KD 1.4 PPKn KD 2.4 PPKn KD 3.4 PPKn KD 4.4	Kerja sama dengan keluarga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan.</li> </ul>	MAT KD 3.4 MAT KD 4.4	Penjumlahan dan pengurangan bilangan

Mengetahui,

.....

Kepala Sekolah  
Kelas I

.....

.....  
NIP

.....

Guru

.....

.....  
NIP

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MI Muhammadiyah Klaseman  
 Tema/Subtema 2 : 5/Pengalaman Bersama Teman  
 Kelas/Semester : I/2  
 Alokasi Waktu :

#### A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi

Dasar

dan

Indikator

r Hari

Ke-6

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	<p><b>Bahasa Indonesia</b></p> <p>3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	Menceritakan pengalaman mengesankan



2.	<p><b>Matematika</b></p> <p>3.2 Menjelaskan bilangan sampai dua angka dan nilai tempat penyusun lambang bilangan menggunakan kumpulan benda konkret serta cara membacanya.</p> <p>4.2 Menuliskan lambang bilangan sampai dua angka yang menyatakan banyak anggota suatu kumpulan objek dengan ide nilai tempat.</p>	Menuliskan bilangan sesuai dengan nilai tempat puluhan dan satuan
3.	<p><b>PPKn</b></p> <p>1.2 Menerima kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah.</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.</p>	Bersikap adil terhadap teman

### C. Tujuan

1. Dengan mengamati syair lagu anak, siswa menunjukkan ungkapan persahabatan dalam sebuah syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat.
2. Melalui kegiatan bernyanyi, siswa mengekspresikan kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah syair lagu yang telah didengar dengan tepat.
3. Melalui kegiatan menghitung kubus susun, siswa dapat menentukan nilai tempat (satuan dan puluhan) bilangan terdiri atas dua angka dengan bantuan benda konkret (bilangan 21 sampai dengan 40).
4. Dengan melengkapi tabel nilai tempat, siswa dapat menuliskan bilangan terdiri atas dua angka (21 sampai dengan 40) sesuai dengan nilai tempat.
5. Setelah menyimak teks, siswa dapat menjelaskan aturan bermain bersama teman di rumah.
6. Setelah mendiskusikan aturan bermain bersama teman, siswa dapat memeragakan kegiatan yang berkaitan dengan aturan bermain bersama teman.

### C. Materi Pembelajaran

- a. Menyanyikan lagu *Di Sini Senang*
- b. Nilai tempat puluhan dan satuan suatu bilangan

### D. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

- a. Teks lagu *Di Sini Senang*, beberapa gambar kubus
- b. Buku Siswa (*Media Penilaian Autentik Tematik 1 Tema 5: Pengalamanku*), terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

### E. Langkah-Langkah

## Kegiatan Pembelajaran

### Pendahuluan

- a. Pada awal pelajaran, guru memberi salam kepada siswa.
- b. Siswa berdoa dipimpin oleh guru atau siswa yang ditunjuk.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

### Kegiatan Inti

#### A. Pengalaman Mengesankan

- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai makna persahabatan.
- Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengalaman yang mengesankan.

#### B. Menuliskan Bilangan Sesuai dengan Nilai Tempat

##### Puluhan dan Satuan

- Siswa menghitung jumlah kubus dan menuliskan lambang bilangannya.
- Siswa menuliskan tempat bilangan puluhan dan satuan dengan tepat.
- Siswa melengkapi beberapa tabel dengan gambar kubus puluhan dan kubus satuan sesuai dengan bilangan yang diberikan.

#### C. Bersikap Adil terhadap Teman

- Siswa diminta untuk menyimak penjelasan guru mengenai sikap adil.
- Siswa melakukan diskusi untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan sikap adil terhadap diri sendiri dan orang lain.

### Penutup

- d. Setelah selesai, guru melakukan refleksi bersama siswa. Siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan dengan jujur dan tanggung jawab.
- e. Siswa menyimak penguatan materi yang disampaikan guru.
- f. Guru mengingatkan siswa agar belajar di rumah dan melakukan diskusi dengan orang tua untuk menyebutkan serta menyanyikan lagu daerah tentang kasih sayang. Orang tua diminta untuk menjelaskan makna atau kandungan lagu daerah tersebut. Selanjutnya, siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh orang tuanya.
- g. Guru memotivasi siswa untuk sering berdiskusi bersama orang tua di rumah.
- h. Guru memberi salam penutup, kemudian meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat selesai pelajaran.
- i. Siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru saat selesai pelajaran.

## F. Teknik Penilaian

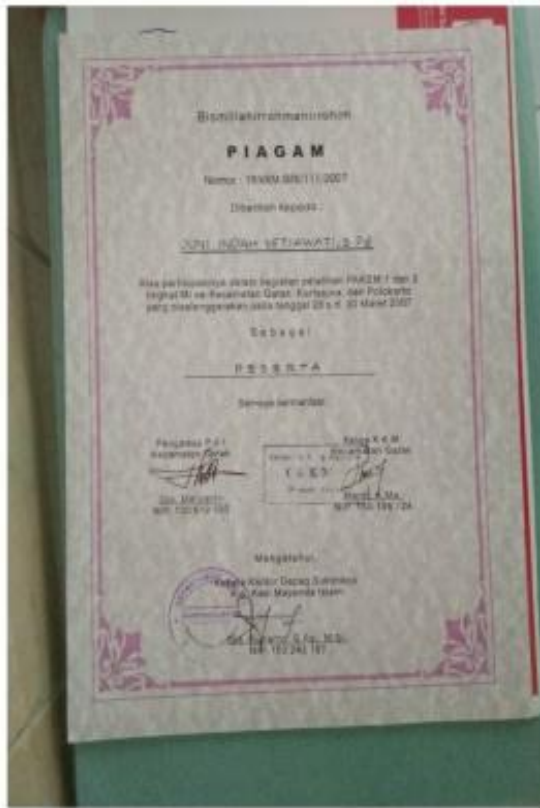
Sikap : observasi dan pencatatan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran

Pengetahuan : tes tertulis

Keterampilan : unjuk kerja (menuliskan tempat bilangan puluhan dan satuan)

#### Instrumen Penilaian Keterampilan

Aspek (Kriteria)	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Menuliskan tempat bilangan puluhan dan Satuan	Memenuhi 4 kriteria (mampu membaca bilangan, menghitung dan menuliskan bilangan, menempatkan bilangan puluhan dengan tepat, menempatkan bilangan satuan dengan tepat)	Memenuhi 3 dari 4 kriteria	Memenuhi 2 dari 4 kriteria	Memenuhi 1 dari 4 kriteria









Gambar 5.1 Piagam Guru Kelas 1 A

### Dokumen pelaksanaan penelitian



**Gambar 5.2 Izin Penelitian**



**Gambar 5.3 Wawancara Bapak Kepala Madrasah**



**Gambar 5.4 Wawancara Guru Kelas 1 A**





**Gambar 5.5 Wawancara Guru Kelas 1B**



**Gambar 5.6 Wawancara Siswa Kelas 1 A**

### Dokumentasi proses pembelajaran tematik



**Gambar 5.7 Proses Pembelajaran Tematik Di kelas 1 A**

## Lampiran 7 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
Website www.unsaid.ac.id E-mail info@unsaid.ac.id

Nomor : B- 744 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Kepala MI Muhammadiyah Klaseman  
Di  
Tempat


Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Alfina Damayanti  
NIM : 183141065  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Semester : 7  
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Dalam Pembelajaran  
Tematik Di Kelas 1 MI Muhammadiyah Klaseman Pada  
Awal Pertemuan Tatap Muka (PTM) Tahun Ajaran  
2021/2022  
Waktu Penelitian : 28 Desember 2021-Selesai  
Tempat : MI Muhammadiyah Klaseman

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surabaya, 27 Desember 2021  
an Dekan  
Wakil Dekan



**Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.**  
NIP. 19750205 200501 1 004